

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* MELALUI METODE
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**EVAN ANGLIAN
NPM. 1211100054**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018 H / 1439 M**

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* MELALUI METODE
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**EVAN ANGLIAN
NPM. 1211100054**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018 H / 1439 M**

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

EVAN ANGLIAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru matematika di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung menggunakan metode yang berpusat pada guru. Kegiatan yang dilakukan guru hanya menjelaskan materi dan memberikan latihan sehingga pembelajaran terlihat monoton dan kurang menarik. Dengan demikian, menyebabkan pembelajaran tidak afektif sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini “Apakah Penerapan Strategi *Active Learning* Melalui Metode *Problem Solving* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017?”

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart, proses pelaksanaan tindakan kelas meliputi : tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini bertujuan agar guru lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang bervariasi, dan agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Sedangkan metode observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang proses pembelajaran matematika, respon peserta didik, keadaan peserta didik, dan guru.

Setelah menerapkan Metode pembelajaran *Problem Solving* Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 15 peserta didik (75%) yang tuntas, dan 5 peserta didik (25%) yang tidak tuntas. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat menjadi 17 peserta didik (88%) yang tuntas, 3 peserta didik (12%) tidak tuntas. Dengan demikian, terjadi peningkatan setelah Menerapkan metode *Problem Solving*.

Hasil penelitian diperoleh dengan menerapkan metode *Problem Solving*, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MIN 6 bandar Lampung tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci : *Problem Solving*, Hasil Belajar, Matematika.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Active Learning* Melalui Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.

Nama : EVAN ANGLIAN
NPM : 1211100054
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA
NIP. 19691030 199703 1 003

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 19610401 1198103 1 003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.19691003 199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING MELALUI METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh : **EVAN ANGLIAN, NPM: 1211100054,** Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Kamis, tanggal 28 Juni 2018.

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Nurul Hidayah, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.19560810 198703 1 001

MOTTO

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S. Al-Baqoroh: 286).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, cet-1, 1990, hlm.72

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrahim

Dari hati yang terdalam dan rasa terimakasih yang tulus, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Eko Cahyono dan Ibunda Suminah, yang selalu memberi kasih dan sayang yang tulus ikhlas, serta Do'a yang tiada pernah henti disetiap sujudnya dan senantiasa memberikan motivasi dan dukungan baik bersifat moril maupun material.
2. Kakak dan adikku tersayang Dian Pratama dan Tria Nusa Putra yang senantiasa memberiku semangat dan keceriaan kepadaku untuk terus menyelesaikan skripsiku.
3. Ayahanda Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA, dan Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I , selaku pembimbing skripsi yang senantiasa mengarahkan, membimbing, memotivasi dan meluangkan waktu dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan PGMI yang selalu ada baik suka maupun duka, juga rekan kerjaku guru-guru MI AL FALAH CIPARAI Kab. Tanggamus. Terimakasih untuk motivasi dan masukan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian sampai penulis mampu menyelesaikan skripsi.
5. Almamter tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Evan Anglian, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, yaitu Dian Pratama, Evan Anglian, dan Tria Nusa Putra, yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Eko Cahyono dan Ibu Suminah. Peneliti dilahirkan di Temanggung, tepatnya pada tanggal 11 Juli 1994.

Jenjang pendidikan Penulis dimulai dari taman kanak-kanak Darma Wanita Pagelaran dan lulus pada tahun 2000, kemudian melanjutkan di SDN 3 Pagelaran sampai tahun 2006, setelah itu meneruskan ke SMP Muhammadiyah 1 Pagelaran sampai tahun 2009, setelah itu meneruskan ke SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis mendapatkan kesempatan kuliah S1 PGMI di IAIN Raden Intan Lampung.

Semasa penulis kuliah di UIN Penulis Pernah menjadi Pembimbing di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) Kabupaten Pringsewu sampai tahun 2015. Setelah itu penulis menjadi tenaga Pendidik di MI Al-Falah Ciparai kabupaten Tanggamus dari Tahun 2016 sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Keagungan dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sepantasnya kita yang mengaku sebagai hambanya tak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada-Nya. Yang mana telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini telah selesai disusun.

Penulis menyadari bahwa dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak luput karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberi kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan arahan, wawasan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Nurul Hidayah, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan sangat arif dan bijaksana.
6. Khoiri, S.Ag, selaku kepala MIN 6 Bandar Lampung, dan Ibu Nur Asiah, S.Pd.I selaku wali kelas IV yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di kelas IV.

7. Saudari Ismadayati yang tak henti-henti memberikan motivasi serta dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PGMI khususnya kelas B angkatan 2012 UIN Raden Intan Lampung (Azhar Trigusnanto, Baqiyatus Sawab, Fiki Hermansyah, Adang Romanda, Cakra Buana, Dede Fadilah, Dimas wjaksono, Niro Arif SAS, Rindra, Maulina Azizah, Ina Astuti, Andri Apriliana) yang memberi motivasi sampai terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala keterbatasannya, pastilah memiliki kekurangan, sebab kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Atas dasar ini dengan dibatasi ruang dan waktu yang tiada tentu, dan dengan segala kerelaan demi suatu kebenaran, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya harapan penulis tercapai dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan orang-orang yang berkepentingan dalam hal ini.

Bandar Lampung, Juli 2017

EVAN ANGLIAN
NPM.1211100054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Metode Problem Solving.....	10
B. Macam-macam metode pembelajaran.....	12
C. Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	16
D. Perencanaan Metode <i>Problem Solving</i>	18
E. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Problem Solving</i>	22
F. Hakikat Matematika	22
1. Pengertian Matematika.....	22
2. Pembelajaran Matematika di SD/MI	23
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	24
4. Ruang Lingkup Materi Matematika	25
G. Hasil Belajar	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	28
3. Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar.....	31
4. Bentuk- Bentuk Hasil Belajar.....	33
H. Hipotesis Tindakan	35
I. Materi Pelajaran	36

BAB III METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Pengertian metode penelitian	41
B. Jenis dan Desain Penelitian	42
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	49
D. Subjek Penelitian.....	49
E. Intrumen Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Indikator Keberhasilan	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum penelitian	55
B. Laporan Hasil Penelitian	56
1. Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Siklus 1	57
2. Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Siklus II	61
C. Analisis Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Siklus I dan Siklus II.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar Peserta didik pada mata Pelajaran Matematika kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.....	6
Tabel 3.1 Klasifikasi Keberhasilan Tindakan Kelas.....	53
Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil belajar pra siklus.....	56
Tabel 4.2 Hasil belajar siklus 1.....	59
Tabel 4.3 Hasil belajar siklus 2.....	63
Tabel 4.4 peningkatan hasil belajar (pra penelitian, siklus1, dan siklus 2)	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1	Kerangka Bangun Kubus 36
Gambar. 2	Kerangka Bangun Balok 37
Gambar. 3	Kerangka Bangun Tabung, Kerucut, dan Bola 38
Gambar. 4	Jaring-jaring kubus dan Balok 39
Gambar. 5	Jaring-jaring kubus dan Balok 51
Gambar. 6	Grafik Hasil Belajar siswa pada saat Pra penelitian, siklus I dan siklus II 67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pengesahan proposal	72
2. Surat permohonan penelitian	73
3. Surat penelitian dari akademik.....	74
4. Surat telah melakukan penelitian dari MIN 6 Bandar Lampung	75
5. Kartu konsultasi	76
6. Gambaran umum tempat penelitian	77
7. Silabus.....	83
8. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	85
9. Lembar observasi pengajar siklus I pertemuan ke I	93
10. Lembar observasi pengajar siklus I pertemuan ke II	94
11. Lembar observasi pengajar siklus II pertemuan ke I	95
12. Lembar observasi pengajar siklus II pertemuan ke II	96
13. Lembar observasi peserta didik siklus I	97
14. Lembar observasi peserta didik siklus II	98
15. Format kisi-kisi penulisan soal.....	99
16. Indikator Instrumen Penguasaan Materi	100
17. Daftar nama responden	101
18. Soal Siklus 1.....	102
19. Soal Siklus 2.....	103
20. Hasil belajar Pra penelitian	104
21. Hasil belajar siklus 1	105
22. Hasil belajar siklus II	106
23. Lembar observasi siswa	107
24. Lembar observasi guru.....	109
25. Dokumentasi foto.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu usaha/kegiatan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pendampingan, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.² Menurut Langeveld, Pembelajaran ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.³ Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, citra, dan budinurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau dapat juga dikatakan sebagai suatu kerjasama di antara mereka merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Macam- macam metode Pembelajaran, diantaranya : Metode The Learning Cell adalah Metode yang menunjuk pada suatu bentuk belajar Active dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Metode Learning Contracts adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dan aktivitas- aktivitas

² Undang-Undang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaanya, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 2-3.

³ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2.

yang hendak dikerjakan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Metode Active Script adalah metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan tentang bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Metode Problem Solving adalah metode pembahasan masalah dan metode ini lebih dititik beratkan kepada keaktifan peserta didik dan guru hanya memberikan stimulus kepada peserta didik. Dari berbagai macam metode pembelajaran aktif, peneliti menggunakan salah satu metode yaitu Metode Problem Solving.⁴

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁵

Metode problem solving adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.⁶

Pembelajaran problem solving merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pembelajaran berdasar masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri.⁷

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami metode problem solving adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa diharuskan melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan.

⁴ Suharto dkk, Perekayasa Metode Penelitian, (Yogyakarta, Andi, 2004), hlm. 25-28

⁵ syaiful bahri djamara, Penerapan Metode Problem Solving, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2006, hlm. 103

⁶ N. Sudirman, Metode Problem Solving, Nusa Media, 1987, hlm. 146

⁷ Arends, Pendekatan Dalam Metode Problem Solving, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 45

Mereka menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi dan membuat kesimpulan.

Manfaat dari penggunaan metode problem solving pada proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Metode problem solving memberikan beberapa manfaat antara lain :

1. Mengembangkan sikap keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan,serta dalam mengambil keputusan secara objektif dan mandiri
2. Mengembangkan kemampuan berfikir para peserta didik, anggapan yang menyatakan bahwa kemampuan berfikir akan lahir bila pengetahuan makin bertambah
3. Melalui inkuri atau problem solving kemampuan berfikir diproses dalam situasi atau keadaan yang benar-benar dihayati, diminati peserta didik serta dalam berbagai macam ragam alternatif
4. Membina pengembangan sikap perasaan (ingin tahu lebih jauh) dan cara berfikir objektif mandiri, kritis analisis baik secara individual maupun kelompok.⁸

Berhasil tidaknya suatu pengajaran dapat dilihat dari tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran problem solving adalah sebagai berikut :

1. Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.
2. Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa.

Adapun langkah-langkah metode problem solving dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu :

1. Merumuskan masalah
Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
2. Menelaah masalah
Mengggunakan pengetahuan untuk memperinci menganalisa masalah dari berbagai sudut
3. Merumuskan hipotesis
Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab akibat
4. Mengumpulkan dan mengelompokan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.
Kecakapan mencari dan menyusun data menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar dan tabel
5. Pembuktian hipotesis

⁸ Djahiri, Strategi Pembelajaran Aktif, Nusa Media, Bandung,1983, hlm.133

- Kecakapan menelaah dan membahas data kecakapan, menghubungkan-hubungkan, dan menghitung ketrampilan mengambil keputusan dan kesimpulan.
6. Menentukan pilihan penyelesaian kecakapan membuat alternatif penyelesaian kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan.⁹

Penggunaan metode problem solving ini juga merupakan salah satu usaha agar pembelajaran matematika lebih menarik sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Dalam metode problem solving memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya diantaranya yaitu melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan, berfikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, serta dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sementara kekurangan metode problem solving dalam pembelajaran itu sendiri seperti beberapa pokok pembahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.

Hasil Belajar adalah sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.¹⁰

⁹ Daniel Muijs and David Reynold, *Effektive Teaching*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm.186

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 37

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru.¹¹

Tujuan utama belajar adalah agar apa yang dipelajari berguna dikemudian hari. Selain itu, agar terjadi perubahan yang berarti pada pola pikir dan perilaku peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.¹²

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas dan hal tersebut berlangsung dalam bimbingan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, selama ini guru kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung masih menggunakan metode- metode lama yaitu guru hanya menyampaikan materi pelajaran dan memberikan tugas, hal tersebut dikarenakan guru masih sangat sulit untuk menggunakan metode yang bervariasi, sehingga hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tidak tuntas.¹³

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik di MIN 6 Bandar Lampung tergolong rendah, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹¹Fitri Lestari, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur, (*Bandar Lampung : Skripsi FKIP UNILA, 2015*) hlm.2

¹² Ibid, hlm. 38

¹³Observasi Kelas IV, MIN 6 Bandar Lampung, 09 September 2016

Tabel 1.1
Data hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran
matematika kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad zaky azmi	70	70	Tuntas	
2	Allysa jasmine	70	75	Tuntas	
3	Al rafi fasya	70	70	Tuntas	
4	Amanda ivana S.	70	50		Tidak Tuntas
5	Annisa raya maulidine	70	70	Tuntas	
6	Anggun lutfia aurelia	70	58		Tidak Tuntas
7	Azila Tsabita	70	73	Tuntas	
8	Bima adiaksah	70	50		Tidak Tuntas
9	Faradila mutiara S.	70	60		Tidak Tuntas
10	Daffa arya Ramadhan	70	60		Tidak Tuntas
11	Gita putri Anggraini	70	63		Tidak Tuntas
12	Hanifah qurrotaayun	70	70	Tuntas	
13	Laudya Agnia S.	70	58		Tidak Tuntas
14	Masrurotul Khofifah	70	50		Tidak Tuntas
15	M.Bima Al Fama	70	70	Tuntas	
16	M.Tegar Fadilah	70	62		Tidak Tuntas
17	M.Guntur Laksono	70	59		Tidak Tuntas
18	M.Nur Fajry	70	60		Tidak Tuntas
19	M.Tegar Fadilah	70	70	Tuntas	
20	M.Zikri Satrio	70	70	Tuntas	
TUNTAS				9 Peserta didik (42%)	
TIDAK TUNTAS				11 Peserta didik (58%)	

Sumber : Dokumentasi daftar nilai matematika kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

Dari tabel diatas dapat dipahami dari 20 peserta didik yang tuntas 9 (42%) dan yang tidak tuntas 11 (58%) peserta didik. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Berangkat dari latar Belakang Masalah maka penulis mengangkat judul “Penerapan Strategi Active Learning Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, maka identifikasi permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kegaduhan yang dilakukan Peserta Didik saat proses pembelajaran matematika berlangsung yang dianggapnya membosankan
2. Peserta Didik kurang berperan aktif pada proses pembelajaran matematika
3. Kurangnya minat Peserta Didik pada mata pelajaran matematika
4. Proses pembelajaran matematika kurang bervariasi yang disampaikan oleh guru

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang mengakibatkan kurangnya semangat belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Dalam hal ini, cara mengatasinya dengan menerapkan metode Problem Solving.

D. Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktik, antara aturan dengan tindakan antara rencana dengan pelaksanaan.¹⁴ Masalah dapat diartikan sebagai kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

¹⁴ Sugiono, metode penelitian pendidikan, dan R&D, (Bandung Alfabeta,2015),hlm. 55

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Penerapan Strategi Active Learning Melalui Metode Problem Solving Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi khususnya metode Problem Solving, dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode Problem Solving dalam pembelajaran matematika kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta Didik

Dengan menerapkan pembelajaran aktif dengan metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika.peserta didik berani bertanya, terlibat secara aktif dan membantu temannya dalam memahami serta menambah kemampuan guna meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Mendorong, memotivasi, dan menambah wawasan guru untuk senantiasa menggunakan metode yang bervariasi terutama metode Problem Solving.

c. Bagi Madrasah

Memberikan masukan kepada Madrasah atau sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Problem Solving atau metode yang sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya dalam pembelajaran matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Problem Solving (Penyelesaian Masalah)

Pembelajaran penyelesaian masalah merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai metode pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai isu utamanya, termasuk juga dengan Problem Based Learning. Akan tetapi, dalam praktiknya, Pembelajaran Problem Solving lebih banyak digunakan dalam pembelajaran matematika.¹⁵

Pembelajaran Problem Solving merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok yang sistematis.¹⁶

Pembelajaran muncul ketika Peserta Didik bergumul dengan masalah-masalah yang tidak ada metode rutin untuk menyelesaikannya. Masalah dengan demikian harus disajikan pertama kali sebelum metode solusinya diajarkan, guru seharusnya tidak terlalu ikut campur ketika Peserta Didik sedang mencoba menyelesaikan masalah. Malahan, guru sebaiknya mendorong Peserta Didik untuk membandingkan metode-metode satu sama lain, mendiskusikan masalah tersebut, dan seterusnya.

Inti dari Pembelajaran Problem Solving adalah praktik. Semakin sering melakukan praktik, semakin mudah Peserta Didik menyelesaikan masalah. Berikut ini adalah sintak dari Pembelajaran Problem Solving yang diperoleh dari sebuah karangan Deb Russell, yang berjudul “Problem Solving In Mathematics”, yaitu:

Tahap 1 : clues

1. Bacalah masalah dengan hati-hati
2. Garis bawah isyarat-isyarat yang menjadi masalah
3. Mintalah Peserta Didik untuk menemukan masalah pada isyarat-isyarat yang telah digaris bawah
4. Mintalah Peserta Didik untuk merencanakan apa yang akan dilakukan atas masalah tersebut
5. Mintalah Peserta Didik untuk menemukan fakta-fakta yang mendasari masalah tersebut
6. Mintalah Peserta Didik untuk mengemukakan apa yang mereka temukan.

Tahap 2 : Game Plan

¹⁵ Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cet. Ke-2, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011, hlm.187.

¹⁶ Ibid,229.

1. Buatlah rencana permainan untuk menyelesaikan masalah
2. Mintalah Peserta Didik untuk menyesuaikan permainan tersebut dengan masalah yang telah disajikan.
3. Mintalah Peserta Didik untuk mengidentifikasi apa yang telah mereka lakukan
4. Mintalah Peserta Didik untuk menjelaskan strategi yang akan mereka gunakan untuk menyelesaikan masalah.
5. Jika strategi yang digunakan Peserta Didik tidak sesuai dengan hasil, mintalah Peserta Didik untuk memikirkan ulang strategi tersebut.

Tahap 3 : Solve

1. Mintalah Peserta Didik untuk menggunakan strategi-strateginya dalam menyelesaikan masalah awal

Tahap 4 : Reflect

1. Mintalah Peserta Didik untuk melihat kembali solusi yang mereka gunakan
2. Mintalah Peserta Didik untuk berdiskusi tentang kemungkinan menggunakan strategi tersebut dimasa mendatang.
3. Periksalah apakah strategi-strategi mereka benar-benar bisa menjawab masalah yang diajukan
4. Pastikan bahwa strategi-strategi benar-benar aplikatif dan solutif untuk masalah yang sama/mirip.¹⁷

Metode student team learning (Pembelajaran Tim Siswa/PTS), dikembangkan oleh John Hopkins University, dimana Peserta Didik tidak melakukan sesuatu sebagai sebuah tim.¹⁸

Konsep PTS ada tiga, yaitu :

1. Penghargaan bagi tim, apabila berhasil melampui kriteria yang telah ditentukan.
2. Tanggung jawab individu.
3. Kesempatan sukses yang sama.

B. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, Metode pembelajaran tersebut antara lain :

1. Metode pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki latar belakang yang berbeda, belajar dalam kelompok kecil mendorong terciptanya kemungkinan besar

¹⁷ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Kelas, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm.11*

¹⁸ Robert E. Slavin, *cooperative learning ; Teori, Riset dan Praktik, nusa media, Bandung,2009, hlm.10*

melakukan komunikasi. Pembelajaran kooperatif adalah “suatu metode pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok heterogen”,¹⁹ Sedangkan pembelajaran kooperatif berasal dari kata cooperative yang artinya “mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru.

2. Metode pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching And Learning)

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching And Learning) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, dan sekaligus menerapkan dengan kehidupan nyata.²¹

Oleh karena itu, melalui metode pembelajaran kontekstual, mengajarkan bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada peserta didik dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang seperti terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk mencari kemampuan hidup (life skill) dari apa yang dipelajari.

Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik). Akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari disekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan yang terjadi dilingkungannya.

3. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Perubahan cara pandang terhadap peserta didik sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Guru dituntut memilih metode pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk aktif ikut terlibat dalam mengalami belajarnya.

¹⁹ Robert E. Slavin, Cooperative Learning : Theory Reseach and Practice, Terj. Nurlita Yusron, (Bandung : Nusa Media, 2005), hlm. 4

²⁰ Isjoni, Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15

²¹ Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cet. Ke-2, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 187.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam KBM kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok yang sistematis.²²

Dengan cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar lebih dari yang dianggap mungkin. Dan juga membantu guru memperluas ketrampilan peserta didik, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari yang sebelumnya.

4. Metode Pembelajaran Langsung (Direct Intruction)

Metode pembelajaran langsung merupakan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas materi ajar. Macam-macam metode pembelajaran langsung (Direct Intruction) meliputi : ceramah, praktik, dan demonstrasi.

Metode pembelajaran langsung dikembangkan untuk mengefesienkan materi ajar agar sesuai dengan waktu yang diberikan dalam suatu mata pelajaran. Dengan metode ini cakupan materi ajar yang disampaikan lebih luas dibandingkan model pembelajaran yang lain, karena metode ini berpusat pada guru.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran langsung adalah metode yang berpusat pada guru agar dapat menggunakan waktu secara efisien. Dengan demikian, materi pelajaran dapat disampaikan lebih luas.

5. Metode Pembelajaran Quantum Teaching

Metode pembelajaran Quantum Teaching merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran Quantum Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan memudahkan proses belajar.

Dengan demikian, metode pembelajaran Quantum Teaching merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Dari uraian diatas, maka metode pembelajaran berbasis masalah atau Problem Solving adalah metode pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Langkah-langkah Metode Problem Solving

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode problem solving, antara lain :

1. Memahami dan Mempresentasikan Masalahnya.

Langkah pertama dalam mengatasi masalah adalah menemukan dengan tepat apa arti masalahnya. Ini melibatkan tindakan menemukan informasi yang relevan dengan masalah itu dan memisahkan elemen-elemen yang relevan dengan upaya mengatasi

²² Ibid,229.

masalah itu dengan elemen-elemen yang tidak relevan. Ini biasanya merupakan situasi yang sengaja diciptakan didalam soal-soal matematika dalam bentuk konteks seperti diatas, dimana murid-murid harus menemukan masalah matematika yang relevan dari informasi kontekstual disekitarnya. Selain mengidentifikasi masalahnya, perlu dikembangkan representasi yang akurat tentang masalah itu. Ini membutuhkan dua elemen pokok.

Banyak Peserta Didik yang cenderung mengambil keputusan yang terlalu cepat tentang apa masalahnya, berdasarkan petunjuk-petunjuk yang kas mata. Jadi, penting bagi mereka untuk diajari menruraikan masalah melaui pemikiran yang cermat, membaca seluruh masalahnya sebelum memutuskan apa pertanyaannya.²³

Yang pertama adalah Pemahaman Linguistik, yang berarti bahwa murid perlu memahami seluruh arti kalimat yang terdapat didalam soal itu. Ini melibatkan lebih dari sekedar memahami kata per kata, karena murid juga perlu memahami struktur logis kalimat-kalimat itu. Setelah semua kalimat dipahami, murid harus menyatukanya menjadi sebuah pengertian utuh, dan harus mampu memahami masalahnya secara keseluruhan.

2. Memilih atau Merencanakan Solusinya.

Setelah masalah nya dipahami, bagian kedua proses berupa merancang sebuah rencana untuk menyelesaikan masalahnya. Untuk melakukan Peserta Didik perlu memiliki sebuah strategi umum untuk mengatasi masalah, yang disebut sebuah heuristik. Salah satu strateginya adalah dengan memecah masalahnya menjadi sejumlah langkah kecil dan kemudian menemukan cara untuk melaksanakan langkah-langkah tersebut.

Ada sejumlah cara yang berbeda untuk melakukan ini. Salah satunya adalah dengan bekerja mundur, dari tujuan mundur kemasalah awal yang belum diselesaikan. Menyelesaikan bukti-bukti matematis sering kali dapat ditangani dengan baik dengan cara ini. Strategi lainya adalah dengan menggunakan pemikiran analogis.

Ini berarti pembatasan pencarian solusi ke strategi-strategi yang pernah digunakan dalam mengatasi masalah yang mirip dengan masalah yang sedang saat ini dihadapi. Menjelaskan stategi yang dipilih juga dapat membantu, karena dapat membuat Peserta Didik untuk memahami dengan lebih jelas urutan penyelesaian masalahnya. Penelitian menunjukan bahwa Peserta Didik yang diminta menjelaskan masing-masing langkah dalam menyelesaikan masalahnya lebih sukses dibanding Peserta Didik yang tidak diminta melakukan itu.²⁴

D. Perencanaan Medote Problem Solving

²³ Woolfolk, active Learning. *Pustaka Pelajar, yogyakarta, 1997, hlm.28*

²⁴Shlomo Sharah, *Handbook of Active Learning, Imperium, yogyakarta, 2009, hlm. 4*

Gagasan utama metode problem solving adalah memacu Peserta Didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain.²⁵

1. Persiapan dalam active learning metode problem solving, ialah :

a. Materi.

Guru menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa

b. Membagi Peserta Didik kedalam tim.

Sebuah tim yang terdiri dari berbagai latar belakang Peserta Didik. Dari yang berprestasi, sedang ataupun kurang berprestasi. Jika memungkinkan jumlah pada tiap tim adalah empat orang.

2. Langkah-langkah Perencanaan dalam active learning metode problem solving, ialah :

a. Peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran, berupa program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan ketentuan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan, MIN 6 Bandar Lampung Kecamatan Wayhalim.

b. Peneliti dengan guru menyusun modul pembelajaran standar kompetensi kedua yang akan diterapkan dengan metode problem solving pada peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung Kecamatan Wayhalim.

c. Peneliti membagi Peserta Didik dalam tim-tim heterogen, berdasarkan nilai sebelumnya (semester Pertama) dan perbedaan jenis kelamin. Sedapat mungkin, tiap tim terdiri dari Peserta Didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Ada seseorang yang berkemampuan tinggi, dua Peserta Didik berkemampuan sedang dan satu Peserta Didik berkemampuan kurang. Pembagian Peserta Didik dalam tim-tim heterogen, juga melibatkan guru untuk mendiskusikan penempatan Peserta Didik secara

²⁵ *Shlomo sharah, Op.Cit,hlm; 5*

acak dan benar-benar akan bekerja sama dalam pembelajaran. Hal-hal yang perlu disiapkan ialah :

- 1) Lembar rangkuman kelompok.
- 2) Menyusun peringkat Peserta Didik berdasarkan hasil belajar sebelumnya, melalui nilai semester 1 (satu) dan penilaian dari guru kelas.
- 3) Menentukan jumlah masing-masing kelompok. Bila memungkinkan jumlah terdiri dari 4 anggota, dengan cara membagi Peserta Didik dikelas menjadi empat kelompok. Nantinya, terbentuk jumlah kelompok dalam kelas tersebut.
- 4) Dalam membagi Peserta Didik kedalam kelompok, diusahakan masing-masing tim seimbang baik jenis kelamin dan kinerja, yaitu terdiri dari Peserta Didik dengan level tinggi, sedang, dan rendah.
- 5) Mengisi lembar rangkuman kelompok, dengan mengisi nama-nama Peserta Didik dari tiap-tiap kelompok.

d. Peneliti bersama guru menentukan skor awal pertama, yang diperoleh dari nilai akhir semester Peserta Didik atau bila memungkinkan dari nilai kuis yang dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya.

e. Sebelum pembelajaran aktif diterapkan, Peserta Didik dalam kelompok belajar diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menentukan nama kelompok. Hal ini disebut dengan membangun kelompok.

3. Pelaksanaan Metode Problem Solving

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran matematika sesuai standar kompetensi semester dua.

b. Guru pendidikan matematika memberikan tugas terstruktur kepada masing-masing kelompok.

c. Peserta Didik bekerja dan belajar dalam kelompok mereka masing-masing untuk dapat menguasai materi dengan cara pemecahan masalah, sebelumnya dibuat aturan dalam kelompok sebagai berikut:

- 1) Para Peserta Didik memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu tim mereka telah mempelajari materi.
- 2) Tidak ada yang berhenti belajar sampai semua teman satu kelompok meraka telah dapat menguasai materi.
- 3) Mintalah bantuan teman satu kelompok untuk menjawab pertanyaan temannya, sebelum menanyakan hal tersebut kepada guru.
- 4) Para Peserta Didik mengerjakan kuis-kuis secara individual. Setelah selesai, Peserta Didik saling bertukar kertas dengan anggota kelompok lain untuk menilai hasil kuis.
- 5) Rekognisi kelompok, yaitu skor kelompok dihitung berdasarkan skor kemajuan anggota kelompok, menuliskan poin kemajuan tiap Peserta Didik dan pemberian penghargaan bagi masing-masing tim.²⁶

4. Penilaian metode problem solving

a. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti menilai kinerja Peserta Didik melalui pengamatan didalam kelas dan diskusi dengan guru.

b. Pencapaian nilai Peserta Didik dapat diperoleh dari skor kuis, dengan melihat apakah ada peningkatan dari skor sebelumnya.

c.

²⁶ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Kelas, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm.11*

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem Solving

Dalam metode problem solving memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya diantaranya yaitu melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan, berfikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, serta dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sementara kekurangan metode problem solving dalam pembelajaran itu sendiri seperti beberapa pokok pembahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.

F. Hakikat Matematika

1. Pengertian matematika

Menurut kamus besar bahasa Indonesia matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang bilangan. Menurut Ruseffendi matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur-unsur yang tidak terdefiniskan keaksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil. Menurut Kline matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.²⁷

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa matematika sebuah ilmu penting tentang bilangan-bilangan dan matematika itu sendiri sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, terutama untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

2. Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran matematika di SD/MI berada pada tahap perkembangan kognitif yang berbeda dengan siswa sekolah pada jenjang berikutnya. Dalam perkembangan intelektual yang dikembangkan oleh Piaget, peserta didik sekolah dasar sebagian besar

²⁷Hasan Sastra Negara, konsep dasar Matematika untuk PGSD, *aura Printing & Publishing, Gedung Meneng (Bandar Lampung), 2014, hlm.13*

berada pada tahap operasi konkrit. Oleh karena itu, pembelajaran di SD sedapat mungkin dimulai dengan menyajikan masalah konkrit atau realistik sehingga dapat dibayangkan oleh peserta didik. Menurut paham konstruktivisme pengetahuan merupakan konstruksi atau bentukan dari orang yang mengenal struktur kognitif (skemata). Dalam buku konsep dasar matematika yaitu Pengetahuan tidak bisa ditranfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahui.²⁸

Ilmu matematika pada tingkat sekolah harus disajikan dalam bentuk yang seindah mungkin atau dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu permasalahan yang sering dijumpainya, agar peserta didik dapat membayangkan dan lebih cepat memahami pelajaran itu sendiri lalu menerapkannya. Jadi pelajaran matematika yang terdapat di sekolah dasar membentuk perkembangan intelektual dalam ranah kognitif (skemata).

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi dalam matematika dalam membuat generalisasi, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²⁹

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada ketrampilan dalam menerapkan matematika juga memuat tujuan khusus matematika sekolah dasar yaitu : (1) Menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan peserta didik, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan

²⁸ Ibid, *hlm. 14*

²⁹ Ibid, *hlm.15*

matematika, (3) mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, (4) membentuk sikap logis, cermat, kritis, kreatif dan disiplin.

4. Ruang Lingkup Materi Matematika Sekolah Dasar

Mata pelajaran matematika pada suatu pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) bilangan, (2) geometri, (3) pengolahan data. Cangkupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cangkupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu obyek, penggunaan suatu ukuran dan pengukuran.³⁰

Mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah dasar masih bersifat pengenalan tentang bilangan-bilangan, geometri, pengolahan data. Dan matematika pada materi yang akan peneliti gunakan bersifat pengenalan geometri seperti bangun datar dan bangun ruang.

G. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peran dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Disamping itu juga, keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajar dan faktor intern dari peserta didik itu sendiri. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan maksud untuk melakukan perubahan pada diri peserta didik. Perubahan ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari masing-masing peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksioanal, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dulu oleh guru. Peserta Didik yang belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksioanal.

³⁰ Ibid, *hlm.16*

Hasil belajar adalah sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.³¹ Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu : Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.³² Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu :³³

a. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pengetahuan, perkembangan, dan ketrampilan, atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut. Dalam ranah ini peneliti lebih mengutamakan pada tingkatan C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Aplikasi).

1). C1 (Pengetahuan)

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, misalnya: (a) pengetahuan tentang istilah; (b) pengetahuan tentang fakta khusus; (c) pengetahuan tentang konvensi; (d) pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan; (e) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; (f) pengetahuan tentang kriteria; dan (g) pengetahuan tentang metodologi. Contoh-contoh kata kerja operasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada level C1 (Cognitive 1 – Pengetahuan) antara lain: Mengutip, Menyebutkan, Menjelaskan, Menggambar, dan Membilang.

2). C2 (Pemahaman)

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk: (a) translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain); (b) interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi);(c) ekstrapolasi (memperpanjang/memperluas arti/memaknai data). Contoh-contoh kata kerja operasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada level C2 (Cognitive 2 – Pemahaman) antara lain: Memperkirakan, Menjelaskan, Mengkategorikan, dan Mencirikan.

3). C3 (Aplikasi)

³¹ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm; 37

³² Ibid, hlm; 38

³³ Zakiah Darajat, dkk, metodik pengajaran, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm; 197

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata. Contoh-contoh kata kerja operasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada level C3 (Cognitive 3 – Aplikasi) antara lain: Menugaskan, Mengurutkan, Menentukan, dan Menerapkan.

Hasil berarti perolehan atau akibat. Hasil belajar adalah nilai yang dicapai oleh Peserta Didik setelah melalui kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Jadi hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik dari kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (Active Learning).

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil sebagai bentuk gambaran keberhasilan individu setelah menyalurkan bakat, minat, dan motivasinya dalam kegiatan belajar, jadi hasil belajar tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal, secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Psikologis

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor psikologis.

Menurut Sudirman bahwa, "faktor-faktor yang dikatakan memiliki peran penting dalam aktifitas belajar, karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya siswa dalam

hubungan dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan pelajaran yang disajikan lebih mudah efektif”³⁴.

Dengan demikian suatu aktivitas belajar akan berjalan dengan baik jika didukung oleh faktor-faktor psikologis siswa. Secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

1) Motivasi

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar atau melakukan aktivitas belajar dengan baik kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Menurut Sardiman bahwa motivasi yang berkaitan dengan aktivitas belajar yaitu: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, (2) memahami hal tersebut harus dipelajari.

2) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memutuskan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Usaha motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemutusan perhatian. Didalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan. Di dalam aktivitas belajar, jika dibarengi dengan konsentrasi maka aktivitas yang dilakukan akan memenuhi sasaran untuk mencapai tujuan itu sendiri.

³⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: 1990), h. 39.

3) Redaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud redaksi. Dengan adanya diri siswa, maka proses belajar mengajar akan menjadi hidup, karena tidak hanya sebagai objek tetapi subyek dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor yang telah disebutkan di atas, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang kondusif terhadap aktifitas belajar siswa, maka memungkinkan siswa untuk aktif belajar. Misalnya, orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis mahgrib untuk membaca buku bersama anak-anak. Kebiasaan ini tentu akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik disekolah maupun diperpustakaan.

2) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak usia sekolah, dalam lingkungan masyarakat yang disiplin dalam menjaga anak-anak untuk belajar secara intensif, maka akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa.

3) Lingkungan sekolah

Kondisi sekolah yang mampu menumbuhkan persaingan positif bagi siswa yang dapat memberikan nilai yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif,

misalnya sekolah memberikan hadiah bagi yang aktif belajar disekolah, dengan aktivitasnya itu akan berhasil.

3. Tujuan Dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Adapun tujuan penelitian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat.
- b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai.
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui, kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar (KKM).

Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah:

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Memberikan umpan balik bagi peserta didik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
3. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
4. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.

5. Memberikan penilaian alternatif penilaian kepada guru.
6. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.³⁵

Pada dasarnya, penilaian hasil belajar dari proses pembelajaran mempunyai fungsi dan kegunaan sebagai berikut:

- a. Alat penilaian disusun dalam rangka menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan kemampuannya.
- b. Laporan kemajuan belajar siswa merupakan sarana komunikasi dan sarana kerja sama antara sekolah dan orang tua, yang bermanfaat bagi kemajuan belajar siswa maupun pengembangan sekolah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ciri penilaian kelas adalah sebagai berikut:

1. Proses penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.
2. Sraegi yang digunakan mencerminkan kemampuan anak secara autentik.
3. Penilaiannya menggunakan acuan, patokan atau kriteria. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa.
4. Manfaatkan berbagai informasi.
5. Menggunakan berbagai cara dan alat penilaian.
6. Menggunakan sistem pencatatan yang bervariasi.
7. Keputusan tingkat pencapaian hasil belajar berdasarkan berbagai informasi.

³⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 70-71.*

4. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Bentuk kualitatif, misalnya minatnya tinggi, sedang atau rendah terhadap mata pelajaran tersebut. Penentuan kelulusan harus memperhatikan aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan aspek afektif merupakan informasi tambahan mengenai kondisi siswa tentang minat, sikap, kerajinan atau disiplin. Nilai ketiga aspek itu (kognitif, psikomotor, dan afektif) tak dapat dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda. Guru, orang tua, semua berharap agar setiap siswa dapat lulus dengan nilai maksimal.

Penerima laporan penilaian mungkin akan bertanya siswa tertentu lulus atau tidak, maka dalam laporan penilaian perlu dicantumkan pula lulus tidaknya seseorang itu. Masalahnya sekarang adalah apa atau berapa batas lulus tersebut baik untuk tiap individu maupun kelas. Lulus dengan menggunakan kurtiles (kurikulum 2013) mempunyai makna bahwa siswa telah menguasai semua mata pelajaran minimum memperoleh nilai 70 untuk aspek kognitif dan psikomotor.

Demikian pula nilai batas minimum 70, tentang minat seseorang tidak memiliki jawaban yang benar atau salah. Seorang siswa yang tidak senang pada mata pelajaran tertentu tidak salah, namun guru hendaknya berusaha untuk membangkitkan motivasi untuk senang pada mata pelajaran tersebut. Siswa yang senang atau berminat terhadap mata pelajaran dapat diharapkan prestasi belajarnya akan tinggi. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai.³⁶

³⁶ Winkel WS, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 162.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) diri maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Jadi hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil belajar atau tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester.

Oleh karena itu nilai minat siswa harus ditafsirkan dalam bentuk kualitatif, misalnya minatnya tinggi, sedang atau rendah terhadap mata pelajaran tertentu. Penentuan kelulusan harus memperhatikan aspek kognitif dan psikomotorik. Sedangkan aspek afektif merupakan informasi tambahan mengenai kondisi siswa tentang minat, sikap, kerajinan atau disiplin.

Nilai ketiga aspek itu (kognitif, psikomotor, dan afektif) tak dapat dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda. Guru, orang tua, semua berharap agar setiap siswa dapat lulus dengan makna menguasai 75 dari bahan yang diajarkan.

H. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi kedalam dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan mengikuti Prosedur Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observasi), dan Refleksi (Reflecting). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan Penerapan Strategi Active Learning Dalam Metode Problem Solving Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN 6 Bandar Lampung.

I. Materi Pelajaran

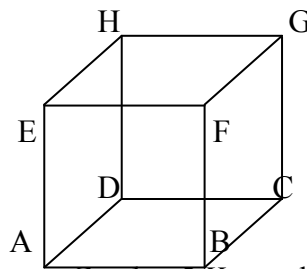
a. Bangun Ruang

1. Sifat Bangun Ruang

Dalam bangun ruang dikenal istilah sisi, rusuk, dan titik sudut. Contohnya pada balok. Balok memiliki sisi, rusuk, dan titik sudut. **Sisi** adalah bidang atau permukaan yang membatasi bangun ruang. **Rusuk** adalah garis yang merupakan pertemuan dari dua sisi bangun ruang. **Titik sudut** adalah titik pertemuan dari tiga buah rusuk pada bangun ruang.

a) Sifat-sifat Kubus

Untuk mengetahui sifat-sifat bangun ruang kubus, mari kita perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 2 Kerangka Bangun Kubus

Sisi, rusuk, dan titik sudut pada kubus ABCD.EFGH adalah

- 1) Sisi-sisi pada kubus ABCD.EFGH adalah Sisi ABCD, ABFE, ADHE, EFGH, DCGH, BCGF. Jadi, ada 6 sisi pada bangun ruang kubus. sisi-sisi kubus tersebut berbentuk persegi (Bujur Sangkar) yang berukuran sama.
- 2) Rusuk-rusuk pada kubus ABCD.EFGH adalah rusuk AB,EF,HG,DC,BC,FG,EH,AD,AE,BF,CG, dan DH. Jadi, ada 12 rusuk pada bangun ruang kubus. Rusuk-rusuk kubus tersebut mempunyai panjang yang sama.
- 3) Titik sudut pada kubus ABCD.EFGH adalah titik sudut A,B,C,D,E,F,G, dan H. Jadi, ada 8 titik sudut pada bangun ruang kubus.

Dari uraian diatas, dapat kita tuliskan pengertian bangun ruang kubus sebagai berikut. **Kubus** adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 6 buah persegi yang berukuran sama.

b) Sifat- Sifat Balok

Untuk mengetahui sifat-sifat bangun ruang balok, mari kita perhatikan gambar dibawah ini.

Bangun ruang balok memiliki sisi, rusuk dan titik sudut yaitu

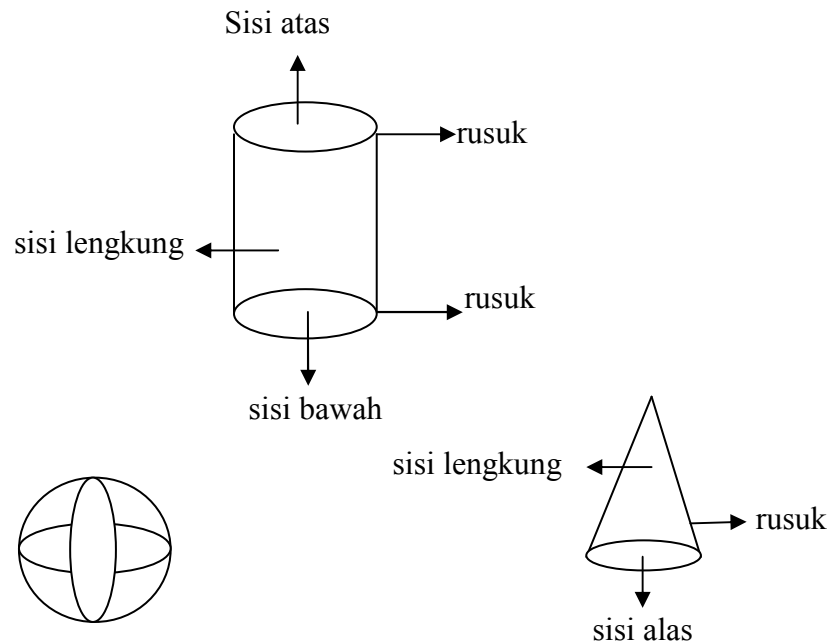
- 1) Sisi-sisi pada balok ABCD.EFGH adalah sisi ABCD, ABFE, ADHE, EFGH, DCGH, dan BCGF. Jadi, ada 6 sisi pada bangun ruang balok.
- 2) Rusuk-rusuk pada balok ABCD.EFGH adalah rusuk AB, EF, HG, DC, BC, FG, FG,EH, AD, AE, BF, CG, dan DH. Jadi, ada 12 rusuk pada bangun ruang balok.
- 3) Titik-titik sudut pada balok ABCD.EFGH adalah titik sudut A, B, C, D, E, F, G, dan H. Jadi, ada 8 titik sudut pada bangun ruang balok.

Dari uraian diatas, dapat kita tuliskan pengertian bangun ruang balok yaitu : **Balok** adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh tiga pasang (enam Buah) persegi panjang dimana setiap pasang pesergi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.

c) Sifat-Sifat Tabung, Kerucut, Dan Bola

Tabung, Kerucut, dan Bola sangat berbeda dengan kubus maupun balok. Dalam ketiga bangun ruang ini terdapat sisi yang melengkung. Bangun ruang kubus dan balok disebut **bangun ruang sisi tegak** sedangkan bangun ruang pada tabung, kerucut, dan bola disebut **bangun ruang sisi lengkung**.

Untuk mengetahui sifat-sifat bangun runag tabung, kerucut, dan bola mari kita perhatikan gambar dibawah ini :



Gambar 5 kerangka bangun tabung, kerucut, dan bola

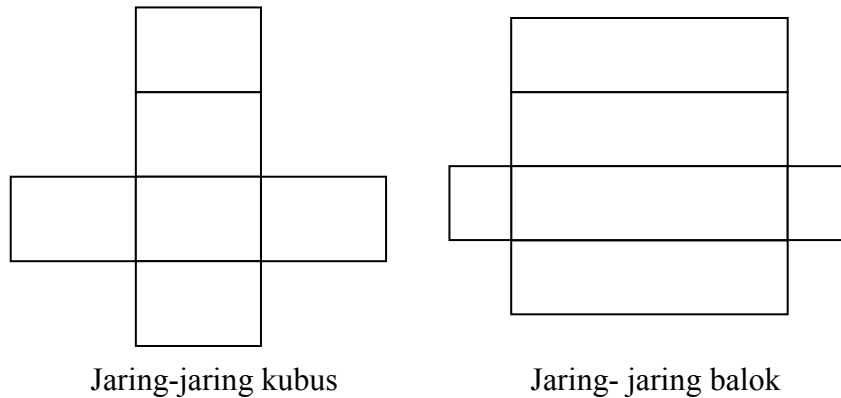
Bangun ruang tabung mempunyai 3 buah sisi, yaitu sisi lengkung, sisi atas, dan sisi bawah. Tabung mempunyai 2 buah rusuk, tetapi tidak mempunyai titik sudut.

Bangun ruang kerucut mempunyai 2 buah sisi, yaitu sisi alas, dan sisi lengkung. Kerucut hanya mempunyai sebuah rusuk dan sebuah titik sudut yang biasa disebut **titik puncak**.

Yang terakhir, bangun ruang bola hanya memiliki sebuah sisi lengkung yang menutupi seluruh bagian ruangnya.

2. Jaring- Jaring Kubus dan Balok

Bangun ruang kubus dan balok terbentuk dari bangun datar persegi dan persegi panjang. Gabungan dari beberapa persegi yang membentuk kubus disebut **jaring-jaring kubus**. sedangkan **jaring-jaring balok** adalah gabungan dari beberapa persegi panjang yang membentuk balok.



Gambar 6 Jaring-jaring kubus dan Balok

3. Mengetahui Bangun Datar Simetris

Pesegi panjang merupakan benda simetris karena mempunyai garis lipatan yang dapat mempertemukan sisi-sisi luarnya dengan tepat. Sedangkan jajargenjang bukan merupakan benda simetris karena tidak ada garis lipatan yang dapat mempertemukan sisi-sisi luarnya dengan tepat.

Bangun simetris adalah bangun yang dapat dilipat (dibagi) menjadi dua bagian yang sama persis baik bentuk maupun besarnya. Sedangkan bangun tidak simetris disebut **bangun asimetris**. Garis lipat yang menentukan benda simetris disebut **garis simetri** atau **sumbu simetri**.

b. Rangkuman

1. Sifat kubus

- a. Sisi-sisi kubus berbentuk persegi yang berukuran sama
- b. Ada 12 rusuk
- c. Ada 6 sisi bangun ruang

d. Ada 8 titik pada bangun ruang kubus.

Kubus adalah sebuah benda ruang yang ditutup oleh enam buah persegi yang berukuran sama dan mempunyai panjang rusuk yang sama.

2. Balok adalah sebuah benda ruang yang ditutup oleh enam buah persegi yang terdiri dari tiga pasang sisi yang berhadapan, yang panjang rusuk tiap pasangan berbeda dengan pasangan lainnya.
3. Gabungan dari beberapa persegi yang berbentuk kubus dinamakan jaring-jaring kubus. jaring-jaring balok adalah gabungan dari beberapa persegi panjang membentuk balok.

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu jalan pengetahuan atau pemeriksaan suatu dengan benar.³⁷ Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.³⁸ Metode merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, agar penelitian bersifat alamiah maka diperlukannya metode, sebab dengan menggunakan metode akan dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan dan menggali sesuatu yang telah ada untuk kemudian diuji kebenarannya yang masih diragukan.³⁹ Metode Penelitian adalah suatu cara mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara-cara melakukan pengamatan atau penelitian menggunakan pikiran dengan seksama melalui tahapan-tahapan yang ditentukan.

³⁷ <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian.html>, diakses tanggal 23 Juni 2017, pukul 20:59 WIB

³⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RienekaCipta, 2010) hlm. 1

³⁹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: RienekaCipta, 2013) hlm. 102

B. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif antar sesama guru atau teman sejawat. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.⁴⁰ Metode penelitian merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam suatu penelitian. Berikut ini peneliti akan menerangkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian ini.

a. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan berbagai macam metode untuk mendukung penelitian tersebut. Metode adalah cara atau jalan melaksanakan sesuatu yang meliputi segala bidang kegiatan dan tidak hanya dalam bidang pengajaran semata.⁴¹

PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni :

Penelitian + Tindakan + kelas. Dengan paparan sebagai berikut:⁴²

- 1) Penelitian – Menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan – Menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan peserta didik.
- 3) Kelas – Dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam kurun waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

⁴⁰ Suharto dkk, *Perekayasa Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Andi, 2004), hlm. 99

⁴¹ Tayar Yusuf, *ilmu praktek mengajar*, Al- Ma'arif, Bandung, 1986, hlm. 49.

⁴² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

Berdasarkan ketiga batasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik sekaligus sebagai peneliti dikelasnya bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan dan mengrefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴³

Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengamati upaya yang dilakukan oleh guru dengan memberikan treatment atau tindakan kepada suatu kelompok peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dalam suatu siklus.

Secara garis besar bahwa tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi didalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk

⁴³ Suharsimi arikunto, suhardjono, supardi, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.

memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.⁴⁴ Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan system pembelajaran yang sudah ada dan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian hasil penelitian ini juga bertujuan untuk dapat dipelajari dan diakses oleh orang lain. Namun secara garis besar tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas, kemudian sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas sebagaimana penelitian lainnya, memiliki kelebihan dan kekurangan. Shumsky dan Suwarsih menyatakan bahwa kelebihan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dalam Penelitian Tindakan Kelas menimbulkan rasa saling memiliki
- 2) Kerjasama dalam Penelitian Tindakan Kelas menimbulkan kreativitas dan kemampuan kritis dalam hal ini guru dan sekaligus peneliti.
- 3) Melalui kerjasama, kemungkinan untuk berubah meningkat.
- 4) Kerjasama dalam Penelitian Tindakan Kelas meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sementara itu, kelemahan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam teknik dasar Penelitian Tindakan Kelas pada pihak peneliti (guru)
- 2) Berkenaan dengan waktu. Penelitian Tindakan Kelas memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, factor waktu ini dapat menjadi kendala yang cukup besar. Hal ini disebabkan belum optimalnya pembagian waktu untuk kegiatan rutusnya dengan aktivitas Penelitian Tindakan Kelas.

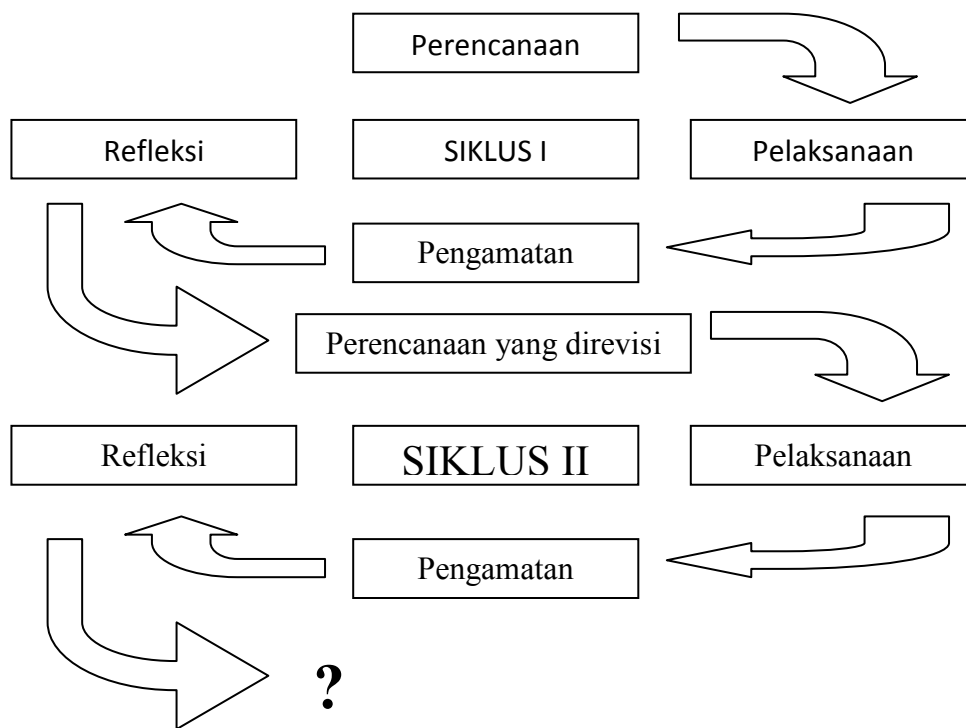
⁴⁴ *Ibid*, hlm.4

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis bekerja sama dengan guru matematika di MIN 6 Bandar Lampung, dimana penulis berperan sebagai peneliti dan guru matematika berperan sebagai pengamat. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat terlibat secara aktif dan partisipatif dalam penelitian sehingga guru tidak hanya menjadi objek penelitian tetapi juga dapat menghayati masalah yang diteliti kemudian mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah selanjutnya secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

b. Langkah- langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas ini mengikuti desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Suharsimi Arikunto sebagaimana terlihat dibawah ini :

Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan.⁴⁵



Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan diatas adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci tahapan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, berupa perencanaan yakni dimulai dari observasi awla dilanjutkan dengan izin penelitian kemudian membuat perencanaan kegiatan bersama guru. pada tahap pelaksanaan, guru dan peneliti melakukan apa saja yang telah direncanakan awal. Adapun tahap observasi dilakukan untuk mengamati semua proses tindakan dalam

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

proses belajar mengajar. Kemudian pada tahap refleksi dilakukan pengevaluasian siklus yang sudah dilakukan oleh guru dan penelliti, yang bertujuan untuk memperbaiki proses kegiatan pada siklus berikutnya. Hubungan antara keempat tahap tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja.

Jika guru belum mersa puas dengan keberhasilan tindakan pada siklus yang pertama dan kedua, maka boleh melanjutkan pada siklus yang berikutnya.⁴⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama, apabila dalam siklus pertama sudah menunjukkan perbaikan atau keberhasilan dan hambatan dari kegiatan yang dilaksanakan, maka guru dan peneliti menentukan rancangan pada siklus yang kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama pada siklus yang pertama, tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus yang kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus yang pertama.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (*Classroom action researt*) ada tiga pengertian yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 141

- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.⁴⁷

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik sekaligus sebagai peneliti dikelasnya bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan mengrefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 bulan April tahun 2017 hingga tanggal 10 bulan Mei tahun 2017 pada tahun ajaran 2016/2017.

2. Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian atau proses pengumpulan data guna menyelesaikan skripsi ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung Kecamatan Wayhalim.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik kelas IV, semester dua, pada Tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 20 peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, dimana peneliti menjadi pengumpul data pada penelitian tindakan kelas. Peneliti juga menjadi perencana dan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 2 – 4.

pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan terlibat langsung dengan Peserta Didik dalam proses penelitian.

Instrumen pendukung lain yang dapat digunakan adalah lembar observasi, kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran Matematika.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang digunakan. Dalam hal ini penulis menggunakan data primer dan skunder.

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.⁴⁸ Observasi adalah cara paling efektif dalam pengumpulan data dan dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.⁴⁹

Observasi merupakan suatu cara dalam penelitian dimana secara operasional melalui pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Pengamatan ini dilaksanakan dalam menghimpun data tentang situasi aktivitas proses belajar mengajar.

2. Dokumentasi

⁴⁸Sainai Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 54

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm.

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁰

Adapun dokumentasi yang penulis kumpulkan adalah data tentang nilai peserta didik, jumlah peserta didik dan guru, sejarah singkat berdirinya MIN 6 Bandar Lampung Kecamatan wayhalim.

G. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul melalui alat pengumpul data, maka perlu dianalisis guna memperoleh kesimpulan yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan strategi *active learning* dengan menggunakan metode *problem solving*. teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.133

⁵¹ Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* Bandung, Alfabeta, 2013. Hlm 333

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian data (*Display data*)

Setelah direduksi data siap disajikan, artinya tahap-tahap analisis sampai dengan penyajian data. Berbagai data penelitian tindakan kelas yang telah direduksi perlu disajikan dengan tertata dan rapi. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c) Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.⁵²

Hasil masing-masing siklus nantinya dibandingkan, yaitu antara data awal, hasil siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan hasil belajar matematika peserta didik di MIN 6 Bandar Lampung melalui penerapan strategi *Active Learning* dengan metode *Problem Solving*.

Data hasil tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar Peserta Didik. Ketuntasan belajar ada dua kategori yaitu secara perorangan dan secara

⁵² Kunandar, *langkah mudah penelitian tindakan kelas*, (Jakarta : Rajawali Press, 2016) hlm. 102-103

klasikal. Ketuntasan belajar perseorangan dengan ketentuan peserta didik secara individu telah mencapai nilai minimal 65 atau 65% dalam menyelesaikan soal tes. Ketuntasan belajar Peserta Didik Klasikal dikatakan tuntas jika dalam kelas terdapat 80% Peserta Didik yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65. Perhitungan presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = ketuntasan belajar⁵³

Hasil presentase diubah menjadi sebuah predikat, aktivitas belajar dapat di klasifikasikan sebagaimana yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Klasifikasi Keberhasilan Tindakan Kelas⁵⁴

Nilai interval	Huruf	Kriteria	Keterangan
≥ 86	A	Sangat Tinggi	Berhasil
76 - 85	B	Tinggi	Berhasil
70 - 75	C	sedang	Berhasil
41- 69	D	Rendah	Tidak Berhasil
21 - 40	E	Sangat Rendah	Tidak Berhasil

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam setiap siklus yang diadakan dalam penelitian.

⁵³ Zainal aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, CV. Yrama Widya, Bandung, Cet-2, 2010, hlm. 41

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 41

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang akan dilaksanakan dan akan dihentikan apabila semua peserta didik telah mencapai hasil belajar yang maksimal dengan standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh pendidik/guru yaitu 70. Ketuntasan yang dimaksud adalah peserta didik telah mencapai KKM delapan puluh persen (80%).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian Tindakan Dengan Strategi *Active Learning* Melalui Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran matematika di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung bahwa selama ini guru menggunakan metode yang berpusat pada guru, kegiatan yang dilakukan hanya menjelaskan materi dan memberikan latihan. Pendidik hanya menjelaskan secara singkat dan memberikan latihan tentang materi tersebut jika waktu pelajaran masih tersisa, peserta didik hanya mendengar tanpa ada pembahasan seperti mengerjakan soal-soal. Media yang digunakan hanya spidol, papan tulis serta buku paket matematika, serta metode yang digunakan masih terkesan monoton yakni ceramah dan penugasan yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik belum mengembangkan metode maupun strategi yang ada. Hal tersebut memberi dampak pada hasil pembelajaran matematika peserta didik sebagaimana data nilai peserta didik pada pra siklus:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Kelas IV
MIN 6 Bandar Lampung Pra Siklus.

No	Nilai	Jumlah Peserta didik	Pesentase
1	Tuntas	9 Peserta Didik	46 %
2	Belum Tuntas	11 Peserta Didik	54%
Jumlah		20 Peserta Didik	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat dipahami bahwa dari 20 Peserta Didik yang tuntas hanya 9 Peserta Didik dengan presentase 46 % dan yang belum tuntas 11 Peserta didik dengan presentase 54 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Maka dalam hal ini diperlukan suatu strategi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode *Problem Solving* merupakan sebuah metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Metode ini memang terkesan biasa, namun dengan metode ini peserta didik dilatih serta dituntut untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami dan mengingat tentang materi pelajaran yang diberikan. Metode ini tidak terlepas dari media yang digunakan di sekeliling peserta didik tinggal dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan berupa tes lisan dan tulisan yang mencakup aspek indikator yang ingin dicapai. Hasil evaluasi yang dilakukan peserta didik diberi penilaian oleh pendidik, kemudian dari hasil penilaian tersebut apabila masih banyak kesalahan maka pendidik memberikan arahan kembali kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika melalui penerapan strategi *Active Learning* dalam metode *Problem Solving*. Materi yang digunakan oleh peneliti telah disesuaikan dengan metode, kompetensi dasar, dan indikator yang digunakan oleh guru bidang studi matematika. Adapun materi yang digunakan adalah materi tentang bangun datar dan bangun ruang.

B. Laporan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan di lapangan dengan melakukan tes, observasi, serta dokumentasi maka gambaran tentang Penerapan *Strategi Active Learning* Melalui Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Problem Solving* Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016 dan 20 April 2016 jam 13.30 – 14.45 dalam dua pertemuan. Setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah yaitu: perencanaan tindakan siklus I, pelaksanaan tindakan siklus I, pengamatan tindakan siklus I dan refleksi tindakan siklus I.

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus 1

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap persiapan/perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Diskusi bersama guru matematika tentang materi dan mengenalkan strategi yang akan digunakan.

Menentukan materi yang akan diajarkan, yaitu memilih pokok bahasan tentang bangun ruang dan bangun datar.

- 2) Memilih metode yang akan digunakan yaitu metode *Problem Solving*.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi bangun ruang dan bangun Datar.

- 3) Menyiapkan lembar observasi yang telah dibuat.

- 4) Membuat alat evaluasi berupa soal tes untuk peserta didik.

Alat evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus 1 yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya dalam materi bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan metode ini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Pembelajaran siklus 1 dilakukan selama 2x35 menit, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan,
- 2) Peneliti menjelaskan materi yang disampaikan,
- 3) Peneliti memberikan penjelasan tentang latihan yang telah diberikan kepada peserta didik,
- 4) Setiap peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan yang telah diberikan,
- 5) Setelah proses diatas selesai, salah satu peserta didik diminta untuk mengemukakan jawaban yang telah dikerjakan,
- 6) Peneliti memberikan masukan untuk setiap jawaban,
- 7) Peneliti memberikan soal tes,
- 8) Melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik,
- 9) Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Observasi Siklus I

Observasi adalah upaya untuk merekam semua kegiatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada salah satu siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas dan reaksi peserta didik terhadap tugas dan penerapan metode *Problem Solving*. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh antara lain:

- 1) Sekitar 32% peserta didik membuat gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru karena pengaruh personal peserta didik dengan peserta didik lainnya,
- 2) Sebanyak 68% peserta didik pasif dalam kerja kelompok karena masih merasa bingung dengan metode yang digunakan.
- 3) Berikut akan dipaparkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1.

Tabel 4.2
Hasil belajar siklus 1
Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad zaky azmi	L	70	70	Tuntas
2	Allysa jasmine	P	75	70	Tuntas
3	Al rafi fasya	P	70	70	Tuntas
4	Amanda ivana S.	P	75	70	Tuntas
5	Annisa raya maulidine	P	70	70	Tuntas
6	Anggun lutfia aurelia	P	75	70	Tuntas
7	Azila Tsabita	P	70	70	Tuntas
8	Bima adiaksah	L	75	70	Tuntas
9	Faradila mutiara S.	P	50	70	Belum Tuntas
10	Daffa arya Ramadhan	L	75	70	Tuntas
11	Gita putri Anggraini	P	50	70	Belum Tuntas
12	Hanifah qurrotaayun	P	50	70	Belum Tuntas
13	Laudya Agnia S.	P	75	80	Tuntas
14	Masrurotul Khofifah	P	75	70	Tuntas
15	M.Bima Al Fama	L	70	70	Tuntas
16	M.fatih sakha Amran	P	50	70	Belum Tuntas
17	M.Guntur Laksono	L	75	70	Tuntas
18	M.Nur Fajry	L	50	70	Belum Tuntas
19	M.Tegar Fadilah	L	75	70	Tuntas
20	M.Zikri Satrio	L	75	70	Tuntas
TUNTAS		15 Peserta Didik (75%)			
BELUM TUNTAS		5 Peserta Didik (25%)			
N=20	Rata-Rata	$1350/20= 67,5$			

Sumber: Hasil belajar Matematika Siklus 1 kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017

Berdasarkan data hasil belajar diatas pada siklus 1, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik, adapun siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 15 siswa dengan presentase 75%, sedangkan sisanya yang belum tuntas terdapat 5 siswa dengan presentase 25%, hasil pada siklus 1 belum mencapai hasil belajar 80% dari target peneliti.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan rencana awal. Perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Peserta didik gaduh karena pengaruh personal peserta didik dengan peserta didik lainnya. Perbaikan yang dilakukan yaitu memberikan *motivasi* dan mengatur posisi duduk peserta didik dengan memindahkannya ke depan bagi mereka yang membuat gaduh.
- 2) Peserta didik masih bingung dengan metode *Problem Solving*. Perbaikan yang dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang metode *Problem Solving*.
- 3) Hasil belajar peserta didik belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan, peserta didik yang telah memenuhi standar ketuntasan sebanyak 15 peserta didik dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%, hal ini perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

2. Penerapan Metode *Problem Solving* Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016 dan 27 April 2016 jam 13.30 – 14.45 dalam dua pertemuan. Setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah yaitu: perencanaan tindakan siklus II, pelaksanaan tindakan siklus II, pengamatan tindakan siklus II dan refleksi tindakan siklus II.

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Rencana pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Rencana yang terdapat pada siklus II antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan,
- 2) Membuat list pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, kepada masing-masing kelompok,
- 3) Menyiapkan lembar observasi peserta didik,
- 4) Menyusun soal tes siklus II,
- 5) Memberikan penanganan khusus kepada peserta didik atau memindah tempat duduk peserta didik yang membuat gaduh ke bangku depan,
- 6) Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang metode *Problem Solving*, dan
- 7) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran dan berani bertanya kepada peneliti atau pemberi materi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus II dilakukan selama 2x35 menit, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan,
- 2) Peneliti menjelaskan materi yang disampaikan,
- 3) Peneliti memberikan penjelasan tentang latihan yang akan diberikan kepada peserta didik,
- 4) Setiap peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan yang telah diberikan,
- 5) Setelah proses diatas selesai, salah satu peserta didik diminta untuk mengemukakan jawaban yang telah dikerjakan,
- 6) Peneliti memberikan masukan untuk setiap jawaban,
- 7) Meneliti memberikan soal tes pada siklus II,
- 8) Melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, dan
- 9) Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Observasi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II yaitu pembelajaran berlangsung lebih kondusif, peserta didik lebih aktif dan berani mengemukakan ide serta pendapatnya saat memberikan jawaban, selain itu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.3
Hasil belajar siklus II
MIN 6 Bandar Lampung.

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad zaky azmi	L	95	70	Tuntas
2	Allysa jasmine	P	80	70	Tuntas
3	Al rafi fasya	P	90	70	Tuntas
4	Amanda ivana S.	P	85	70	Tuntas
5	Annisa raya maulidine	P	80	70	Tuntas
6	Anggun lutfia aurelia	P	85	70	Tuntas
7	Azila Tsabita	P	70	70	Tuntas
8	Bima adiaksah	L	85	70	Tuntas
9	Faradila mutiara S.	P	85	70	Tuntas
10	Daffa arya Ramadhan	L	95	70	Tuntas
11	Gita putri Anggraini	P	60	70	Belum Tuntas
12	Hanifah qurrotaayun	P	65	70	Belum Tuntas
13	Laudya Agnia S.	P	85	70	Tuntas
14	Masrurotul Khofifah	P	85	70	Tuntas
15	M.Bima Al Fama	L	80	70	Tuntas
16	M.fatih sakha Amran	P	85	70	Tuntas
17	M.Guntur Laksono	L	95	70	Tuntas
18	M.Nur Fajry	L	60	70	Belum Tuntas
19	M.Tegar Fadilah	L	90	70	Tuntas
20	M.Zikri Satrio	L	80	70	Tuntas
TUNTAS		17 (88%) Peserta Didik			
BELUM TUNTAS		3 (12%) Peserta Didik			
N=20	Rata-Rata	1635/20= 81,75			

Sumber: Hasil belajar matematika kelas IV MIN Bandar Lampung tahun ajaran 2017.

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kategori “Tuntas” dan penurunan hasil belajar pada kategori “Tidak Tuntas”. Pada siklus 1 hasil belajar siswa yang Tuntas mencapai 75%, dan hasil belajar yang Tidak Tuntas adalah 25%.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan 88% dari 75%. Siswa yang Tuntas pada siklus II ini adalah sebanyak 17 peserta didik 88%, sedangkan yang Tidak Tuntas pada siklus II adalah sebanyak 3 peserta didik atau 12%. Jadi dapat dikatakan bahwa pada

siklus II ini siswa telah mencapai hasil belajar tuntas dengan baik sesuai dengan indikator pencapaian yang diharapkan oleh peneliti sudah tercapai yaitu 80% atau rata-rata kelas 80.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui bahwa peneliti dapat mengelola dengan baik. Ide-ide yang diungkapkan peserta didik dalam memberikan pernyataan bervariasi dan cukup kreatif. Peserta didik juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dari 42% menjadi 88%. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan. Pada siklus II peserta didik yang nilainya telah memenuhi standar ketuntasan sebanyak 17 peserta didik dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88%. Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Problem Solving* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga penelitian cukup sampai pada siklus II saja.

C. Analisis Penerapan Metode *Problem Solving*.

Berdasarkan penerapan pada pra survey ke siklus 1, penerapan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung terdapat beberapa kekurangan yaitu pembelajaran belum terlaksana dengan baik serta belum memberi perubahan dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran Matematika. Hal ini terbukti hanya meningkat 27% dari 46% hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada mata pelajaran Matematika dengan nilai rata-rata 68,64 dari hasil belajar pra survey.

Penerapan Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik dan memberi perubahan yang positif. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada mata pelajaran Matematika yang terjadi secara bertahap hingga siklus II. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meningkat sebesar 88%, sebagaimana dapat dilihat pada tabel hasil belajar berikut ini:

Tabel 4.4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada saat Pra Penelitian,
Siklus 1 dan Siklus II.

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Prasurvey	Siklus 1	Siklus II
1	Ahmad zaky azmi	L	70	70	75	95
2	Allysa jasmine	P		75	80	80
3	Al rafi fasya	P		70	70	90
4	Amanda ivana S.	P		50	75	85
5	Annisa raya maulidine	P		70	70	80
6	Anggun lutfia aurelia	P		58	75	85
7	Azila Tsabita	P		73	70	70
8	Bima adiaksah	L		50	80	85
9	Faradila mutiara S.	P		60	50	85
10	Daffa arya Ramadhan	L		60	75	95
11	Gita putri Anggraini	P		63	50	60
12	Hanifah qurrotaayun	P		70	50	65
13	Laudya Agnia S.	P		58	80	85
14	Masrurotul Khofifah	P		50	75	85
15	M.Bima Al Fama	L		70	70	80
16	M.fatih sakha Amran	P		62	50	85
17	M.Guntur Laksono	L		59	75	95
18	M.Nur Fajry	L		60	50	60
19	M.Tegar Fadilah	L		70	75	90
20	M.Zikri Satrio	L		70	75	80
Jumlah				1268	1370	1635
Rata-Rata				63,4(46%)	68,5(75%)	81,75(88%)

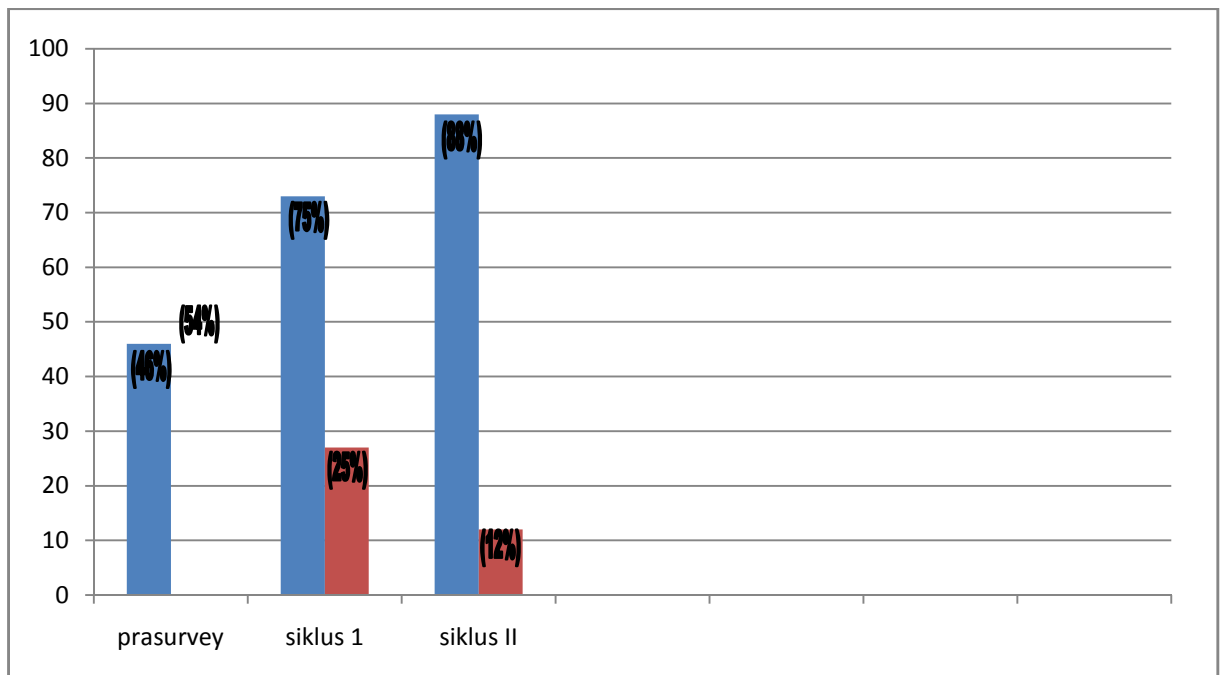
Sumber: Hasil belajar prasurvey, siklus 1 dan siklus II kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017

Dari tabel hasil belajar pada saat prasurvey, siklus 1 dan siklus II diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar Peserta Didik. Hal ini tampak terlihat dengan rata-rata nilai 68,5 pada siklus 1 dan 81,75 pada siklus II dari hasil prasurvey yang hanya


mencapai 63,4. Peningkatan hasil belajar tersebut tentu saja disebabkan adanya penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Matematika oleh Pendidik.


Adapun penerapan metode *Problem Solving* pada siklus II masih ada 3 orang siswa diantaranya yang masih belum tuntas, hal ini disebabkan karena pada saat mengerjakan soal yang diberikan Peserta didik tersebut tampak ngobrol, sehingga 10 soal yang disajikan tidak dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun demikian proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Problem Solving* dapat dikatakan sudah efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana dapat dilihat pada diagram presentase hasil belajar siswa pada saat prasurvey, siklus 1 dan siklus II yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebagai berikut:

**Diagram Presentase Hasil Belajar Peserta Didik
Mata Pelajaran Matematika.**



Keterangan:

1. Sudah memenuhi KKM = 

2. Belum memenuhi KKM = 

Berdasarkan grafik diatas, dapat dipahami bahwa sebelum menerapkan strategi *Active Learning* dengan metode *Problem Solving* hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dari 20 peserta didik yang tuntas 9 peserta didik(46%) dan yang belum tuntas 11 peserta didik(54%)

Selanjutnya, setelah menerapkan strategi *Active Learning* dengan metode *Problem Solving* hasil belajar matematika peserta didik meningkat pada siklus I, dari 20 peserta didik yang tuntas 15 peserta didik (75%) dan yang tidak lulus 5 peserta didik (25%). Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang lebih maksimal pada siklus ke II, hasil belajar peserta didik dari 20 peserta didik yang tuntas 17 peserta didik (88%) Dan yang tidak tuntas 3 peserta didik (12%).

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran matematika terjadi peningkatan hasil belajar. Dari 9 peserta didik (46%) meningkat menjadi 17 peserta didik (88%) artinya terjadi peningkatan 8 peserta didik (42%). Dengan demikian penerapan strategi *Active Learning* dengan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Active Learning* dengan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Hal ini dapat dibuktikan dari indikasi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I, dari 20 peserta didik yang tuntas dilihat dari hasil test terdapat 15 peserta didik atau (75%), sedangkan 5 peserta didik (25%) masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 68,5. Pada siklus II dari 20 peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 17 peserta didik atau (88%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik atau (12%) dan sudah memenuhi standar KKM dengan nilai rata-rata kelas 81,75.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik dilapangan maupun secara teoritis didalam kelas, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat memberikan hasil yang maksimal, hendaknya selain memberi kebebasan pada pendidik untuk menentukan metode, atau model pembelajaran yang tepat, maka pihak sekolah harus dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan untuk dapat melaksanakan metode

pembelajaran tersebut. Seperti terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Sebenarnya guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran *problem solving* agar tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa.
- b. Guru sebaiknya memberikan pengarahan yang jelas pada peserta didik agar peserta didik memahami jalannya metode *problem solving* sehingga mengurangi kericuan-kericuan yang akan terjadi akibat ketidakpahaman peserta didik.
- c. Dalam memberikan hukuman kepada peserta didik yang belum dapat memahami materi yang disampaikan, guru hendaknya bijaksana dalam memberikan hukuman kepada peserta didik dan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat diawal pelajaran.
- d. Guru hendaknya menguasai konsep atau langkah-langkah metode *problem solving* agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.
- e. Metode *problem solving* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Jika ingin memperoleh hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Matematika maka peserta didik perlu meningkatkan kemampuan dalam belajar, baik secara pribadi maupun atas dasar bimbingan dari pendidik, orang tua atau

teman sekelasnya yang lebih mengerti, agar hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik lebih meningkat lagi.

4. Bagi Pembaca

Sebaiknya mengadakan penelitian yang lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Abidin, Muhammad Zainal. 2011. *Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Macam-Macam Penelitian*. Tersedia <http://www.masbied.com/2015/09/09/metode-penelitian-macam-penelitian....html>. [13/10/2015].
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Arends. 2011. *Pendekatan Dalam Metode Problem Solving*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Darajat, Zakiah. 2004. *Metodik Pengajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- David Reynold, Daniel Muijs. 2008. *Effektive Teaching*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Dian Putri, Melina. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VC MIN 6 Bandar Lampung*. Skripsi Diterbitkan IAIN Raden Intan : Bandar Lampung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Penerapan Metode Problem Solving*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Djahiri. 1983. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Nusa Media: Bandung.
- 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.
-2003. *Undang- undang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Hasbullah. 2013. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Isjoni. 2009. *Active Learning; Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. cet. Ke-II. Alfabeta, bandung.
- Lestari, Fitri. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur*. Skripsi Diterbitkan FKIP UNILA : Bandar Lampung.

- Nasution, Sudirman. 1987. *Metode Problem Solving*. Nusa Media: Bandung.
- Negara, Hasan Sastra. 2014. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Aura Printing & Publishing : Gedung Meneng (Bandar Lampung).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sharah, Shlomo. 2009. *Handbook of Active Learning*. Imperium: Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. 2009. *active learning ; Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media : Bandung.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana: Jakarta.
- Tutik Rahayu. 2011. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Karangmalang Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi diterbitkan. Universitas Kristen Santa Wacana: Yogyakarta.
- Woolfolk. 1997. *Active Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung

Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap Sekolah Dasar yang pada waktu itu di Way Halim belum ada sehingga timbulah inisiatif mendirikan sebuah Madrasah Swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam Formal bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Sugi Pranoto
- b. Bapak Danuri
- c. Bapak Miyono
- d. Bapak Suroyo

Madrasah ini didirikan atas tanah wakaf Bapak Kafil (Alm), dengan luas tanah seluruhnya 3451 Meter Persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan yang seluas 2046 meter persegi. Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1992 Madrasah swasta resmi bersetatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Way Halim Kota Bandar Lampung dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : II/1992, dan pada tahun 2014 MIN Way Halim Berubah Nama menjadi MIN 6 Bandar Lampung melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 157 Tahun 2014 tentang perubahan nama madrasah yang ditetapkan pada tanggal 17 September 2014 hingga sekarang ini, dan semenjak awal berdirinya MIN 6 Bandar Lampung hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Bapak Miyono
- b. Bapak Hamami
- c. Bapak Abdullah
- d. Bapak Saiduri Ari
- e. Bapak Sugito Saripin
- f. Bapak Suroyo
- g. Bapak Saidi Rahman tahun 1992-2003
- h. Bapak Abdul Rahman 2003-2004
- i. Ibu Dra. Upik Dahlenawati tahun 2004-2012
- j. Ibu Dra. Hj. Nurlaily, M.M.Pd tahun 2012 sampai tanggal 20 November 2014
- k. Bapak Khoiri, S.Ag sampai Sekarang

Dibawah pimpinan Bapak Khoiri, S.Ag tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN 6 Bandar Lampung.

2. Identitas sekolah

- b. Nama Madrasah : MIN 6 Kota Bandar Lampung
c. Alamat Madrasah : Jl. Ki. Maja No.50 Way Halim Kota
Bandar Lampung
d. Desa / Kecamatan : Way Halim / Way Halim Permai
e. Kabupaten/Kota : Bandar Lampung
f. Propinsi : Lampung
g. Nomor Telepon : (0721) 771449
h. Status Madrasah : Negeri
i. Nomor : 515A Tahun 1995
j. Tanggal : 25 November 1995
k. Predikat Akreditasi : B
l. Nomor : 080/BAP-SM/12-LPG/2011
m. Tanggal : 22 November 2010
n. NSM : 111118710006
o. NPSN : 60705994 / 10807358
p. Tahun Berdiri : 1968
q. Nama Kepala Madrasah : Khoiri, S.Ag
r. Nomor/ Tanggal : Kw.08.1/1.b/Kp.07.6/784/2014
s. Tanggal : 18 November 2014
t. Status Tanah : Hibah
u. Luas Tanah dan Bangunan: 3.451 m/ 2046 m

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung :

Menjadikan Peserta Didik yang islami, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung

- 1). Meningkatkan profesional guru dan karyawan.
- 2). Meningkatkan kinerja seluruh komponen madrasah.
- 3) Meningkatkan pengamalan Peserta Didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 4). Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang menunjang KBM
- 5). Meningkatkan potensi Peserta Didik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung

- 1) Untuk meningkatkan mutu guru dan karyawan yang menguasai materi, terampil dan berwawasan luas dalam melaksanakan tugasnya
- 2) Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, Islami, cerdas, kreatif, trampil, mandiri, berguna bagi nusa bangsa dan agama
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sesuai dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ.
- 4) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bernuansa Islami
- 5) Untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang Islami dan kreatif di masyarakat mendatang.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yang dikenal dengan istilah “Life Long Education” (Pendidikan Seumur Hidup), baik dengan cara formal maupun non formal atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu. Mengingat selalu bertambah anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula.

4. Keadaan Guru MIN 6 Bandar Lampung

Keadaan guru di MIN 6 Bandar Lampung, berdasarkan data yang dihimpun ada 16 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Data Pengajar di
MIN 6 Bandar Lampung.

NO	NAMA	NIP	JABATAN	STATUS
1	Khoiri, S.Ag	197001022007011041	Kamad	PNS
2	Apriyati, S.Pd.I	198404102007102001	Wali Kelas 1a	PNS
3	Sabta Ma'rifah, S.Pd.I	197902051999032002	Wali Kelas 1b	PNS
4	Nurjanah, S.Pd.I	197610011999032001	Wali Kelas 1c	PNS
5	Nur Fatonah, S.Pd.I	198107262009122003	Wali Kelas 1d	PNS
6	Siti Zaenaf, S.Pd.I	198302042005012001	Wali Kelas 2a	PNS
7	Sukminah, S.Pd.I	196702231991012001	Wali Kelas 2b	PNS
8	Harani Vitriani, S.Pd	198005172003122002	Wali Kelas 2c	PNS
9	Ayumas, S.Pd.I	197108261994032001	Wali Kelas 2d	PNS
10	Nurbaiti Adnin, S.Pd.I	195603041979032003	Wali Kelas 3a	PNS
11	Masoro Hasta Handayani, S.AG	197604302000032002	Wali Kelas 3b	PNS
12	Nur Asiah, S.Pd.I	196809021993032002	Wali Kelas 4a	PNS
13	Pili Fajri, S.Pd.I	198410202006041001	Wali Kelas 4b	PNS
14	Cahri Hidayat, S.Pd.I	197906052005011008	Wali Kelas 5a	PNS
15	Ervina, S.Pd	197709251999032003	Wali Kelas 5b	PNS
16	Tri Maylina Widyastuti, S.Pd	-	Wali Kelas 6a	GTT
17	Septianingsih, S.Pd.I	198011202007102002	Wali Kelas 6b	PNS
18	Afrida Erni. D., S.Pd.I	195908021984012001	Guru B.Studi	PNS
19	A. Syarifuddin, A.Ma	195612271981031004	Guru B.Studi	PNS
20	Nur'aini, S.Pd.I	195603051979032002	Guru B.Studi	PNS
21	Hj. Murniati, S.Pd.I	195707081979032002	Guru B.Studi	PNS
22	Febri Catur Saputra, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	GTT
23	Annisa Rahmawati, S.Pd	-	Guru B.Studi	GTT
24	Amrulloh Rofa'i, S.Pd	-	Guru B.Studi	GTT
25	Rosina Bahsan, S.Ag	195804141983032001	TU	PNS
26	Agung Kurnia	198603242009101001	Bendahara	PNS
27	Okta Ria Supemi Hany, A.Md	-	Staf TU	Honoror
28	Hery Yusmar	-	Penjaga Sekolah	Honoror
29	Ramli	-	SATPAM	Honoror

Sumber : Dokumentasi Staf Tata Usaha Mengenai Profil MIN 6 Bandar Lampung

5. Keadaan Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung

Jumlah Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung tahun Pembelajaran 2016/2017 berjumlah 184 orang Peserta Didik yang terdiri dari orang Peserta Didik laki-laki dan orang siswi perempuan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Peserta Didik.

Kelas	Jml kls	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		JUMLAH TOTAL
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	4	72	65											137
II	4			70	52									122
III	2					43	36							79
IV	2							30	31					61
V	2									26	23			49
VI	2											28	17	45
Jumlah	16	137		122		79		61		49		45		493

Sumber : Dokumentasi Staf Tata Usaha MIN 6 Bandar Lampung

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana MIN 6 Bandar Lampung

1. Tanah Sekolah

Lokasi MIN 6 Bandar Lampung terletak di tempat yang strategis sebagai lokasi pendidikan, karena tempatnya cukup tenang dan mudah untuk dijangkau oleh Peserta Didik. Lokasi tersebut berada di Jl. Ki. Maja No.50 Way Halim Kota Bandar Lampung.

Luas tanah MIN 6 Bandar Lampung adalah 3.451 M² , dan luas bangunannya adalah 2046 M² yang semuanya telah dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan. Adapun status atas tanah tersebut adalah hibah. Selanjutnya batas-batas tanah MIN 6 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara, berbatasan dengan SDN 1 Way halim
- Sebelah timur, berbatasan dengan perumahan warga
- Sebelah barat, berbatasan dengan Jl. Ki. Maja Way Halim Kota Bandar Lampung.

d. Sebelah selatan, berbatasan dengan SDN 2 Wayhalim

2. Gedung Sekolah

Gedung Sekolah MIN 6 Bandar Lampung berjumlah 30 unit. Seluruh Gedung yang ada terawat dengan baik, semuanya difungsikan untuk keperluan pendidikan sehari-hari. Dengan rincian gedung sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Fasilitas Belajar.

NO	KEADAAN / FASILITAS	JUMLAH
	FASILITAS	
1.1	Kelas / Rombongan Belajar	16 Rombel
1.2	Ruang Kelas Teori / Belajar	8 Ruang
1.3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang
1.4	Ruang Staf TU	
1.5	Ruang Akademik	-
1.6	Ruang BK / BP	-
1.7	Ruang Guru	1 Ruang
1.8	Ruang Pramuka	-
1.9	Ruang Lab / IPA	-
1.10	Ruang Kesenian	-
1.11	Ruang UKS	1 Ruang
1.12	Ruang Lab Multimedia	-
1.13	Ruang Gudang	1 Ruang
1.14	Ruang Aula	-
1.15	Perpustakaan	1 Ruang
1.16	Mushola	1 Ruang

Sumber : Dokumentasi Staf Tata Usaha MIN 6 Bandar Lampung

3. Sarana Belajar

Sarana belajar yang dimaksud disini meliputi tiga aspek yaitu sarana klasikal.

Sarana buku teks Peserta Didik dan penunjang, serta sarana alat penunjang KBM.

a. Sarana Klasikal

Sarana klasikal untuk proses belajar mengajar meliputi bangku, papan tulis, spidol, penggaris, penghapus, madding serta hiasan kelas dalam keadaan baik.

b. Sarana Buku Peserta Didik dan Buku Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar

Keadaan buku paket dan buku penunjang siswa di MIN 6 Bandar Lampung dalam keadaan sangat baik.



KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul, "PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING MELALUI METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG." Disusun oleh EVAN ANGLIAN. NPM. 1211100054. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diseminarkan dalam sidang Proposal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: kamis /16 Maret 2017.

TIM SEMINAR

Ketua	: Dr. Andi Thahir, S.Psi. MA, Ed	()
Sekretaris	: Hasan Sastra Negara, M.Pd	()
Pembahas Utama	: Nurul Hidayah, M.Pd	()
Pembahas Pendamping I	: Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA	()
Pembahas Pendamping II	: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd	()

Mengetahui:
Ketua Prodi PGMI



Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002

Perihal : **Permohonan Surat Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Intan Lampung
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evan Anglian
NPM : 1211100054
Semester : Sepuluh (X)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : Penerapan Strategi Active Learning Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Di Min 6 Bandar Lampung.

Intansi/ Tempat penelitian : MIN 6 Bandar Lampung

Telah menyelesaikan Skripsi BAB I sampai BAB III dan telah disetujui/ACC oleh pembimbing I dan pembimbing II untuk itu mohon agar diterbitkan Surat Penelitian. Sebagai bahan pertimbangan Bapak, berikut ini saya lampirkan:

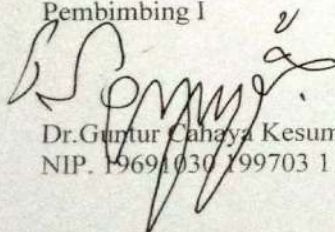
1. Kartu Rencana Studi (KRS) mata kuliah Skripsi yang Telah di Tanda Tangan
2. Copy KartuTanda Mahasiswa (KTM)
3. Copy Slip Pembayaran SPP Terakhir.
4. Copy telah mengikuti seminar proposal/akademik minimal 5 kali yang di tanda tangani bagian jurusan
5. Copy Cover Proposal Skripsi yang telah di ACC Pembimbing I dan II
6. Bukti Lulus Mata kuliah Metode Penelitian

Demikian, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terimakasih.

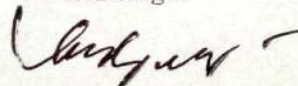
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Bandar Lampung, 27 Maret 2017

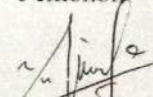
Mengetahui:
Pembimbing I


Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA
NIP. 19691030199703 1 003

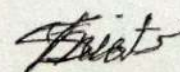
Pembimbing II


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 19610401 1198103 1 003

Pemohon


Evan Anglian
NPM. 1211100054

Mengetahui :
Ketua Jurusan/Prodi


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

Catatan:

1. Lampiran surat permohonan ini harus menunjukan aslinya.
2. Data Nama s.d Tempat penelitian di ketik dalam Microsoft Excel (dalam kolom masing2 dimasukan di flash disc).
3. Saat mengajukan surat permohonan ini, mahasiswa/i harus bisa login pada SIKAD

Nonor
Sifat

: Penting



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703269

Nomor : B-2988/It.04/DT/TL.01/04/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 10 April 2017

Kepada
Yth Kepala MIN 6
di
BANDAR LAMPUNG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung :

Nama : EVAN ANGLIAN
NPM : 1211100054
Semester/T.A : X (sepuluh)/2016
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING MELALUI METODE
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR
LAMPUNG

akan mengadakan penelitian di MIN 6 guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 10 April 2017 sampai dengan 10 Mei 2017.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 0014

Tembusan:
1 Wakil Dekan Bidang Akademik;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6

Jalan Kimaja Nomor 50 Way Halim Permai Kota Bandar Lampung
Telp. (0721) 771449; Email: min_wayhalim@yahoo.co.id, min6bandarlampung@gmail.com
NSM:111118710006; NPSN : 60705994

Nomor : B- 89 /MI.08.06/TL.00/5/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Keterangan Melaksanakan Penelitian**

31 Mei 2017

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Intan Lampung
di Bandar Lampung

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung nomor: B-2988/In.04/DT/TL.01/04/2017 tanggal 10 April 2017 tentang Permohonan Mengadakan Penelitian. Dengan ini Kepala MIN 6 Bandar Lampung menerangkan:

Nama : **Evan Anglian**
NPM : 1211100054
Semester/T.A : X (Sepuluh) / 2016
Program Studi: PGMI

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan dalam penulisan Sekripsi dengan judul: **"PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING MELALUI METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG"**. Mulai dari tanggal 10 April 2017 sampai dengan 10 Mei 2017.

Demikian surat ini kami buat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Khoiri, S.Ag
NIP. 197001022007011041

KARTU KONSULTASI

Nama : Evan Anglian
 NPM : 1211100054
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Active Learning* Melalui Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.


NO	Tanggal Konsultasikan	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pemb.I	Pemb.II
1	24 Oktober 2016	Pengajuan Bab I - III		
2	22 November 2016	ACC Bab I - III		
3	29 November 2016	Bimbingan Bab I - III		
4	26 Desember 2016	Bimbingan Bab I - III		
5	05 Desember 2016	Bimbingan Bab I - III		
6	12 Desember 2016	Bimbingan Bab I - III		
7	19 Januari 2017	ACC Bab I - III		
8	09 Mei 2017	Pengajuan Bab I - V		
9	2017	Bimbingan Bab I - V		
10	2017	ACC Bab I - V		
11	2017	Bimbingan Bab I - V		
12	2017	Bimbingan Bab I - V		
13	2017	ACC Bab I - V		

Bandar Lampung, Mei 2017

Pembimbing I


Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA
 NIP. 19691030 199703 1 003

Pembimbing II


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
 NIP. 19610401 1198103 1 003

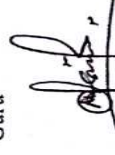
SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung
Mata pelajaran	: Matematika
Kelas	: IV
Semester	: II/1 & 2
Kompetensi inti	:
KI 1	: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
KI 3	: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya tentang alam sekitar yang luas, dan berkegiatan di rumah, sekolah, dan masyarakat
KI 4	: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1) 1.1.1. Menunjukkan rasa syukur atas keberagaman jenis atau bentuk benda ciptaan Tuhan sebagai anugerah Allah dengan rasa bangga.	(2) Bangun Ruang	(3) 1. Pengertian bangun ruang. 2. Jenis-jenis dan sifat bangun ruang.	(4) 1. Penilaian diri sikap spiritual 2. Penilaian diri sikap jujur 3. Penilaian diri sikap disiplin 4. Penilaian diri sikap tanggung jawab 5. Penilaian diri sikap percaya diri	(5) 35 Menit/ 1 JP	(6) a. Buku siswa tentang bangun ruang b. Buku guru tentang bangun ruang
2.1.1. Menunjukkan rasa curiga dalam menerima informasi	Bangun Ruang	1. Pengertian bangun ruang. 2. Jenis-jenis dan	1. Penilaian diri sikap spiritual 2. Penilaian diri sikap jujur	35 Menit/ 1 JP	a. Buku siswa tentang bangun ruang b. Buku guru

tentang keberagaman jenis atau bentuk benda di daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air.		sifat bangun ruang. 3. Uji kompetensi siklus 1	3. Penilaian diri sikap disiplin 4. Penilaian diri sikap toleransi 5. Penilaian diri sikap santun 6. Penilaian diri sikap percaya diri	tentang bangun ruang
3.1.1. Mendefinisikan pengertian bangun ruang. 3.1.2. Mengidentifikasi jenis dan fungsi bangun ruang. 3.1.3. Membuat desain pembuatan berdasarkan konsep bangun ruang sesuai aturan wilayah setempat.	Bangun Ruang	1. Pengertian bangun ruang. 2. Jenis-jenis dan sifat bangun ruang. 3. Uji kompetensi siklus 2	1. Penilaian diri sikap spiritual 2. Penilaian diri sikap jujur 3. Penilaian diri sikap tanggung jawab 4. Penilaian diri sikap santun 5. Penilaian diri sikap percaya diri	a. Buku siswa tentang bangun ruang b. Buku guru tentang bangun ruang

Guru

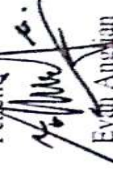


Nur Asiah, S.Pd.I

NIP.19680902 199303 2 002

Bandar Lampung, Mei 2017

Peneliti



Evah Anggrian

NPM.1211100054



Khoiri, S.Ag

NIP.19700102 200701 1 041

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 6 Bandar Lampung
Mata pelajaran : Matematika
Pertemuan : 1, 2, dan 3.
Kelas/Semester : IV/2
Siklus : 1 dan 2
Materi Pokok : Bangun Ruang
Alokasi Waktu : 3 x pertemuan (3 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

1. Menghargai keberagaman jenis atau bentuk benda sebagai anugerah Allah SWT.
2. Menunjukkan rasa ingin tahu, sikap santun dan memiliki motivasi internal dalam menggali informasi tentang keberagaman jenis atau bentuk benda sebagai wujud cinta tanah air.
3. Memahami keberagaman jenis atau bentuk benda sebagai ciri khas sesuai wilayah setempat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

KD 1.1

- 1.1.1. Menunjukkan rasa syukur atas keberagaman jenis atau bentuk benda di daerah setempat sebagai anugerah Allah dengan rasa bangga.

KD 2.1

- 2.1.1. Menunjukkan rasa antusias dalam menggali informasi tentang keberagaman jenis atau bentuk benda di daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air.

KD 3.1

- 3.1.1. Mendefinisikan pengertian bangun ruang.
- 3.1.2. Mengidentifikasi jenis dan fungsi bangun ruang.
- 3.1.3. Membuat desain pembuatan berdasarkan konsep bangun ruang sesuai aturan wilayah setempat.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi Reguler

1. Pengertian bangun ruang.
2. Jenis-jenis dan sifat bangun ruang.

b. Materi Pengayaan

1. Pengertian bangun ruang.
2. Jenis-jenis dan sifat bangun ruang.

c. Materi Remedial

1. Jenis-jenis dan sifat bangun ruang.

E. Metode pembelajaran

- **Metode Problem Solving (Pembahasan Masalah)**

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin berdoa.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memotivasi peserta didik secara fisik dan mental dalam menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- e. Guru mengajukan beberapa pertanyaan seputar bangun ruang.
- f. Apersepsi : Tanya jawab tentang pengertian bangun ruang.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/KD yang harus dicapai oleh peserta didik.

2. Kegiatan Inti (20 menit)

- a. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok, masing-masing empat atau lima siswa.
- b. Tiap siswa (peserta didik) dalam semua kelompok melakukan kegiatan:

1) Mengamati

- Peserta didik mengamati contoh-contoh bangun ruang
- Peserta didik memahami wawasan tentang bangun ruang berdasarkan pengamatan.

2) Menanya

- Peserta didik berdiskusi sambil menanya mengenai pengertian, jenis dan sifat bangun ruang dengan percaya diri.
- Peserta didik menanya tentang macam-macam bangun ruang yang ada dilingkungan sekitar kita berdasarkan kelompoknya.
- Peserta didik melakukan tanya jawab tentang pengertian, jenis dan sifat bangun ruang.

3) Mencoba/ mengumpulkan data atau informasi

- Peserta didik membaca sumber referensi mengenai pengertian, jenis dan sifat bangun ruang.
- Peserta didik mengisi LK kelompok. (LK-1)
- Peserta didik menyimak dan memperhatikan guru dalam menjelaskan tentang pengertian, jenis, jenis dan sifat bangun ruang pada gambar yang ada dibuku.

4) Mengasosiasi/ menganalisis data atau informasi

- Peserta didik merumuskan pengertian dan pemahaman tentang pengertian, jenis, dan sifat bangun ruang.
- Peserta didik mengungkapkan perasaannya berdasarkan pengalaman kerja kelompok.

- Peserta didik dan guru menyamakan persepsi tentang pengertian, jenis, dan sifat bangun ruang.

5) Mengkomunikasikan

- Peserta didik mengamati hasil diskusi tentang materi yang telah didiskusikan (memberi saran, komentar, ataupun pujian atas hasil yang telah dibuat)
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.
- Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Setiap peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
 - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.
 - Guru menanyakan pengalaman apa yang didapat peserta didik pada pembelajaran bangun ruang.
- b. Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan ke-2 yang akan datang yaitu mempresentasikan tugas LK-1 dan mengerjakan LK-2.

Pertemuan 2 atau siklus 2

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin berdoa.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memotivasi peserta didik secara fisik dan mental dalam menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- e. Guru mengajukan beberapa pertanyaan seputar bangun ruang.
- f. Apersepsi : Tanya jawab tentang pengertian bangun ruang.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/KD yang harus dicapai oleh peserta didik.

4. Kegiatan Inti (20 menit)

- a. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok, masing-masing empat atau lima siswa.

b. Tiap siswa (peserta didik) dalam semua kelompok melakukan kegiatan:

1) Mengamati

- Peserta didik mengamati contoh-contoh bangun ruang
- Peserta didik memahami wawasan tentang bangun ruang berdasarkan pengamatan.

2) Menanya

- Peserta didik berdiskusi sambil menanya mengenai pengertian, jenis dan sifat bangun ruang dengan percaya diri.
- Peserta didik menanya tentang macam-macam bangun ruang yang ada di lingkungan sekitar kita berdasarkan kelompoknya.
- Peserta didik melakukan tanya jawab tentang pengertian, jenis dan sifat bangun ruang.

3) Mencoba/ mengumpulkan data atau informasi

- Peserta didik membaca sumber referensi mengenai pengertian, jenis dan sifat bangun ruang.
- Peserta didik mengisi LK kelompok. (LK-1)
- Peserta didik menyimak dan memperhatikan guru dalam menjelaskan tentang pengertian, jenis, jenis dan sifat bangun ruang pada gambar yang ada di buku.

4) Mengasosiasi/ menganalisis data atau informasi

- *Peserta didik merumuskan pengertian dan pemahaman tentang pengertian, jenis, dan sifat bangun ruang.*
- *Peserta didik mengungkapkan perasaannya berdasarkan pengalaman kerja kelompok.*
- *Peserta didik dan guru menyamakan persepsi tentang pengertian, jenis, dan sifat bangun ruang.*

5) Mengkomunikasikan

- *Peserta didik mengamati hasil diskusi tentang materi yang telah didiskusikan*

(memberi saran, komentar, ataupun pujian atas hasil yang telah dibuat)

- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.
- Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

5. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Setiap peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.
- c. Guru menanyakan pengalaman apa yang didapat peserta didik pada pembelajaran bangun ruang.
- d. Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan ke-3 yang akan datang yaitu mempresentasikan tugas LK-2 dan membuat desain dari limbah organik.
- e. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan 3 atau Penutup

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin berdoa.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memotivasi peserta didik secara fisik dan mental dalam menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- e. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan cara membuat desain.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/KD yang harus dicapai oleh peserta didik.

2. Kegiatan Inti (20 menit)

- a. Mengasosiasi/ menganalisis data atau informasi
 - Peserta didik mengamati contoh cara membuat desain yang ada di buku siswa.
 - Peserta didik membuat desain sesuai tema yang akan dibuat dengan dibimbing guru.
- b. Mengkomunikasikan
 - Guru dan peserta didik saling mengevaluasi hasil desain yang telah dibuat..

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Setiap siswa melakukan refleksi pembelajaran
 - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.
 - Guru menanyakan pengalaman apa yang didapat peserta didik pada pembelajaran kerajinan dari bahan limbah organik.
- b. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

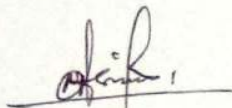
G. Penilaian

- a) Penilaian melalui : 1. Tes tertulis
- b) Prosedur /Norma Penilaian: Terlampir.
- c) Teknik Penilaian Remedial :
Memberi tugas pada siswa yang belum tuntas dengan cara mencari contoh bangun ruang yang ada disekitar sekolah (lisan).

G. Media/alat, bahan dan sumber belajar

1. **Media** : gambar tentang jenis-jenis bangun ruang.
2. **Sumber Belajar**
 - a. Buku siswa tentang bangun ruang
 - b. Buku guru tentang bangun ruang

Wali kelas



Nur Asiah, S.Pd.I
NIP. 196809021993032002

Bandar Lampung, Mei 2017

Peneliti



Evan Anglian
NPM.1211100054



Mengetahui
Kepala MIN 6 Bandar Lampung

Khoiri, S.Ag
NIP. 197001022007011041

Lampiran 1. Test Uraian.

Teknik Penilaian : a. Tes tertulis
b. Sikap

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

CONTOH : SOAL URAIAN

Petunjuk:

- ❖ Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- ❖ Jawablah pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- ❖ Selesaikan soal berikut dengan benar dan jelas!

A. Soal

1. Apakah yang dimaksud dengan bangun ruang!
2. Jelaskan mengapa pada bangun kubus memiliki ukuran sisi yang sama!
3. Sebutkan rusuk yang dipunyai oleh kubus!
4. Sebutkan 3 jenis contoh bangun ruang yang ada disekitarmu!
5. Sebutkan ciri-ciri khusus yang terdapat pada kubus !
6. Pada bangun kubus terdapat gabungan-gabungan bangun datar, ada berapakah gabungan bangun datar yang terdapat pada kubus?
7. Apa perbedaan antara kubus dan balok!
8. Sebutkan macam-macam bangun ruang!
9. Sebutkan 3 contoh balok yang pernah anda jumpai ?
10. Sebutkan jenis bangun ruang yang tidak memiliki sudut diagonal!

B. Kunci Jawaban

1. Bangun ruang adalah sebuah benda yang memiliki bentuk sisi, rusuk, dan titik sudut.
2. Karena pada bangun kubus adalah gabungan dari beberapa bangun persegi yang di temukan oleh beberapa sudutnya.
3. 12 Rusuk
4. Laci buku, ruang kelas, dan tempat minum yang berbentuk tabung.
5. Setiap sisi nya memiliki panjang yang sama.
6. 6 buah bangun datar berbentuk persegi
7. Kubus memiliki panjang sisi yang sama panjang, tetapi kalau balok tidak memiliki panjang sisi yang sama.
8. Kubus, Balok, Kerucut, dan Bola
9. Kardus aqua, ruang kelas, laci buku, dsb
10. Bola dan Kerucut.

**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PENGAJAR
SIKLUS 1**

Nama sekolah : MIN 6 Bandar Lampung

Kelas : IV

Mata pelajaran : Matematika

Petunjuk : Tulislah hasil observasi pada table dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis pada skala penilaian sesuai keterangan berikut : (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik.

No	Indikator	1	2	3	4
1	Persiapan saran pembelajaran				
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
3	Apersepsi				
4	Motivasi minat belajar peserta didik				
5	Kesesuaian materi dengan indikator				
6	Metode dan media yang digunakan dapat dipahami dengan mudah				
7	Kesesuaian metode problem solving dengan materi yang disampaikan				
8	Peserta didik dapat termotivasi dan benar-benar mengikuti pelajaran				
9	Penggunaan metode problem solving berjalan sesuai struktur				

**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PENGAJAR
SIKLUS 1 PERTEMUAN KE 2**

Nama sekolah : MIN 6 Bandar Lampung

Kelas : IV

Mata pelajaran : Matematika

Petunjuk : Tulislah hasil observasi pada table dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis pada skala penilaian sesuai keterangan berikut : (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik.

No	Indikator	1	2	3	4
1	Persiapan saran pembelajaran				
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
3	Apersepsi				
4	Motivasi minat belajar peserta didik				
5	Kesesuaian materi dengan indikator				
6	Metode dan media yang digunakan dapat dipahami dengan mudah				
7	Kesesuaian metode problem solving dengan materi yang disampaikan				
8	Peserta didik dapat termotivasi dan benar-benar mengikuti pelajaran				
9	Penggunaan metode problem solving berjalan sesuai struktur				

**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PENGAJAR
SIKLUS 2 PERTEMUAN KE 1**

Nama sekolah : MIN 6 Bandar Lampung

Kelas : IV

Mata pelajaran : Matematika

Petunjuk : Tulislah hasil observasi pada table dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis pada skala penilaian sesuai keterangan berikut : (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik.

No	Indikator	1	2	3	4
1	Persiapan saran pembelajaran				
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
3	Apersepsi				
4	Motivasi minat belajar peserta didik				
5	Kesesuaian materi dengan indikator				
6	Metode dan media yang digunakan dapat dipahami dengan mudah				
7	Kesesuaian metode problem solving dengan materi yang disampaikan				
8	Peserta didik dapat termotivasi dan benar-benar mengikuti pelajaran				
9	Penggunaan metode problem solving berjalan sesuai struktur				

**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PENGAJAR
SIKLUS 2 PERTEMUAN KE 2**

Nama sekolah : MIN 6 Bandar Lampung

Kelas : IV

Mata pelajaran : Matematika

Petunjuk : Tulislah hasil observasi pada table dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis pada skala penilaian sesuai keterangan berikut : (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik.

No	Indikator	1	2	3	4
1	Persiapan saran pembelajaran				
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
3	Apersepsi				
4	Motivasi minat belajar peserta didik				
5	Kesesuaian materi dengan indikator				
6	Metode dan media yang digunakan dapat dipahami dengan mudah				
7	Kesesuaian metode problem solving dengan materi yang disampaikan				
8	Peserta didik dapat termotivasi dan benar-benar mengikuti pelajaran				
9	Penggunaan metode problem solving berjalan sesuai struktur				

**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PESERTA DIDIK
SIKLUS 1**

Nama sekolah : MIN 6 Bandar Lampung

Kelas : IV

Mata pelajaran : Matematika

Petunjuk : tulislah hasil observasi pada table dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis pada skala penilaian sesuai keterangan berikut : (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik.

No	Indikator	Aspek observasi	1	2	3	4
1	Ketertiban peserta didik dalam pembelajaran	a) Suasana kelas tenang dan peserta didik mengkondisikan diri dalam pembelajaran. b) Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran c) Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang materi yang diajarkan dengan seksama d) Peserta didik melaksanakan tugas sesuai petunjuk guru dengan baik dan teratur e) Peserta didik dapat menggunakan waktu dengan baik				
2	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	a) Keberanian peserta didik dalam memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan b) Keaktifan peserta didik ketika Tanya jawab tentang materi bangun ruang dan bangun datar				

**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PESERTA DIDIK
SIKLUS 2**

Nama sekolah : MIN 6 Bandar Lampung

Kelas : IV

Mata pelajaran : Matematika

Petunjuk : Tulislah hasil observasi pada table dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis pada skala penilaian sesuai keterangan berikut : (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik.

No	Indikator	Aspek observasi	1	2	3	4
1	Ketertiban peserta didik dalam pembelajaran	f) Suasana kelas tenang dan peserta didik mengkondisikan diri dalam pembelajaran. g) Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran h) Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang materi yang diajarkan dengan seksama i) Peserta didik melaksanakan tugas sesuai petunjuk guru dengan baik dan teratur j) Peserta didik dapat menggunakan waktu dengan baik				
2	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	c) Keberanian peserta didik dalam memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan d) Keaktifan peserta didik ketika Tanya jawab tentang materi bangun ruang dan bangun datar				

FORMAT KISI-KISI PENULISAN SOAL

No	Indikator	Item/ nomor soal
1	<p>➤ Pemahaman tentang jenis-jenis bangun datar dan bangun ruang</p> <p>Peserta didik diberi pertanyaan yang berkaitan dengan tema, peserta didik mampu memahami tentang jenis-jenis bangun dengan baik dan benar</p>	1
2	<p>➤ Penulisan jenis-jenis bangun datar dan bangun ruang</p> <p>Peserta didik diberi pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan tema, kemudian peserta didik dapat menuliskan bangun tersebut dengan baik dan benar.</p>	2
3	<p>➤ Pengaplikasian</p> <p>Peserta didik dapat memberi nama bangun sesuai jenisnya dengan baik dan tepat.</p>	3

INDIKATOR INSTRUMEN PENGUASAAN MATERI

No	Indikator	Skors	Instrumen Penilaian
1	Pengucapan jenis bangun	86-100	Mengucapkan jenis-jenis bangun tanpa bantuan dari guru dengan sangat baik
		71-85	Mengucapkan jenis-jenis bangun tanpa bantuan dari guru dengan baik
		56-70	Mengucapkan jenis-jenis bangun tanpa bantuan dari guru dengan cukup
		41-55	Mengucapkan jenis-jenis bangun tanpa bantuan dari guru dengan kurang baik
		<40	Tidak bias mengucapkan jenis-jenis bangun dengan baik dan benar
2	Pemahaman jenis-jenis bangun datar dan ruang	86-100	Memahami semua jenis bangun tanpa mengalami kesulitan dengan sangat baik
		71-85	Memahami sebagian besar jenis bangun tanpa mengalami kesulitan dengan baik
		56-70	Cukup sulit memahami jenis bangun tersebut
		41-55	Kurang dalam memahami jenis bangun yang telah dipelajari
		<40	Tidak memahami sama sekali tentang jenis-jenis bangun
3	Pengaplikasian	86-100	Dapat menentukan nama dari semua jenis bangun yang ada disekitar peserta didik tinggal dengan sangat baik
		71-85	Dapat menentukan nama dari sebagian jenis bangun yang ada disekitar peserta didik tinggal dengan baik
		56-70	Dapat menentukan nama dari beberapa jenis bangun yang ada disekitar peserta didik tinggal dengan cukup baik
		41-55	Dapat menentukan nama dari beberapa jenis bangun yang ada disekitar peserta didik tinggal dengan kurang baik
		<40	Tidak dapat menentukan nama dari beberapa jenis bangun yang disebutkan oleh guru.

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Keterangan L/P
1	Ahmad zaky azmi	IV	L
2	Allysa jasmine	IV	P
3	Al rafi fasya	IV	L
4	Amanda ivana S.	IV	P
5	Annisa raya maulidine	IV	P
6	Anggun lutfia aurelia	IV	P
7	Azila Tsabita	IV	P
8	Bima adiaksah	IV	L
9	Faradila mutiara S.	IV	P
10	Daffa arya Ramadhan	IV	L
11	Gita putri Anggraini	IV	P
12	Hanifah qurrotaayun	IV	P
13	Laudya Agnia S.	IV	P
14	Masrurotul Khofifah	IV	P
15	M.Bima Al Fama	IV	L
16	M.Tegar Fadilah	IV	L
17	M.Guntur Laksono	IV	L
18	M.Nur Fajry	IV	L
19	M.Tegar Fadilah	IV	L
20	M.Zikri Satrio	IV	L

Siklus : I
Kelas : IV

Petunjuk:

- ❖ Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- ❖ Jawablah pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- ❖ Selesaikan soal berikut dengan benar dan jelas!

B. Kerjakanlah soal berikut ini dengan benar dan tepat !

11. Apakah yang dimaksud dengan bangun ruang!
12. Sebutkan rusuk yang dipunyai oleh kubus!
13. Sebutkan 3 jenis contoh bangun ruang yang ada disekitarmu!
14. Sebutkan ciri-ciri khusus yang terdapat pada kubus !
15. Sebutkan 3 contoh bangun balok yang pernah anda jumpai ?

Jawaban :

1.
.....
.....
.....
2.
.....
.....
.....
3.
.....
.....
.....
4.
.....
.....
.....
5.
.....
.....
.....

“Percaya Pada Diri Sendiri Adalah Kunci Kesuksesan”

Siklus : II
Kelas : IV

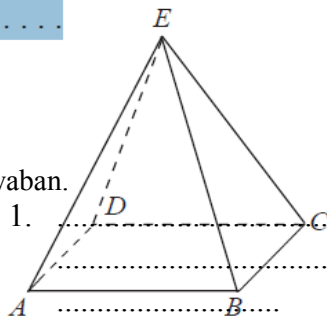
Petunjuk:

- ❖ Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- ❖ Jawablah pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- ❖ Selesaikan soal berikut dengan benar dan jelas!

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar

1. *Garis yang merupakan pertemuan antara dua buah bidang yang membentuk suatu bangun ruang adalah*
2. *Titik sudut suatu bangun ruang adalah*
3. *Gambar model balok ada 3 macam, yaitu*
4. *Bangun yang mempunyai 6 sisi berbentuk persegi dan sama luas adalah*
5. *Jumlah sisi bangun di bawah adalah*

.....



Jawaban.

1.
2.
3.
4.
5.

“Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Apa Yang Kamu Kerjakan”

Tabel 1
Data hasil belajar Pra Penelitian Peserta didik
pada mata pelajaran Matematika kelas IV
di MIN 6 Bandar Lampung

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad zaky azmi	70	70	Tuntas	
2	Allysa jasmine	70	75	Tuntas	
3	Al rafi fasya	70	70	Tuntas	
4	Amanda ivana S.	70	50		Tidak Tuntas
5	Annisa raya maulidine	70	70	Tuntas	
6	Anggun lutfia aurelia	70	58		Tidak Tuntas
7	Azila Tsabita	70	73	Tuntas	
8	Bima adiaksah	70	50		Tidak Tuntas
9	Faradila mutiara S.	70	60		Tidak Tuntas
10	Daffa arya Ramadhan	70	60		Tidak Tuntas
11	Gita putri Anggraini	70	63		Tidak Tuntas
12	Hanifah qurrotaayun	70	70	Tuntas	
13	Laudya Agnia S.	70	58		Tidak Tuntas
14	Masrurotul Khofifah	70	50		Tidak Tuntas
15	M.Bima Al Fama	70	70	Tuntas	
16	M.Tegar Fadilah	70	62		Tidak Tuntas
17	M.Guntur Laksono	70	59		Tidak Tuntas
18	M.Nur Fajry	70	60		Tidak Tuntas
19	M.Tegar Fadilah	70	70	Tuntas	
20	M.Zikri Satrio	70	70	Tuntas	
JUMLAH					
TUNTAS				9 (42%) Peserta Didik	
TIDAK TUNTAS				11 (58%) Peserta Didik	

Sumber : Dokumentasi daftar nilai matematika kelas IV diMIN 6 Bandar Lampung

Tabel 7
Hasil belajar siklus I
Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad zaky azmi	L	70	70	Tuntas
2	Allysa jasmine	P	75	70	Tuntas
3	Al rafi fasya	P	70	70	Tuntas
4	Amanda ivana S.	P	75	70	Tuntas
5	Annisa raya maulidine	P	70	70	Tuntas
6	Anggun lutfia aurelia	P	75	70	Tuntas
7	Azila Tsabita	P	70	70	Tuntas
8	Bima adiaksah	L	75	70	Tuntas
9	Faradila mutiara S.	P	50	70	Belum Tuntas
10	Daffa arya Ramadhan	L	75	70	Tuntas
11	Gita putri Anggraini	P	50	70	Belum Tuntas
12	Hanifah qurrotaayun	P	50	70	Belum Tuntas
13	Laudya Agnia S.	P	75	80	Tuntas
14	Masurutul Khofifah	P	75	70	Tuntas
15	M.Bima Al Fama	L	70	70	Tuntas
16	M.fatih sakha Amran	P	50	70	Belum Tuntas
17	M.Guntur Laksono	L	75	70	Tuntas
18	M.Nur Fajry	L	50	70	Belum Tuntas
19	M.Tegar Fadilah	L	75	70	Tuntas
20	M.Zikri Satrio	L	75	70	Tuntas
TUNTAS		15 Peserta Didik (75%)			
BELUM TUNTAS		5 Peserta Didik (25%)			
N=20	Rata-Rata	$1350/20 = 67,5$			

Tabel 8
Hasil belajar siklus II
MIN 6 Bandar Lampung

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad zaky azmi	L	95	70	Tuntas
2	Allysa jasmine	P	80	70	Tuntas
3	Al rafi fasya	P	90	70	Tuntas
4	Amanda ivana S.	P	85	70	Tuntas
5	Annisa raya maulidine	P	80	70	Tuntas
6	Anggun lutfia aurelia	P	85	70	Tuntas
7	Azila Tsabita	P	70	70	Tuntas
8	Bima adiaksah	L	85	70	Tuntas
9	Faradila mutiara S.	P	85	70	Tuntas
10	Daffa arya Ramadhan	L	95	70	Tuntas
11	Gita putri Anggraini	P	60	70	Belum Tuntas
12	Hanifah qurrotaayun	P	65	70	Belum Tuntas
13	Laudya Agnia S.	P	85	70	Tuntas
14	Masrurotul Khofifah	P	85	70	Tuntas
15	M.Bima Al Fama	L	80	70	Tuntas
16	M.fatih sakha Amran	P	85	70	Tuntas
17	M.Guntur Laksono	L	95	70	Tuntas
18	M.Nur Fajry	L	60	70	Belum Tuntas
19	M.Tegar Fadilah	L	90	70	Tuntas
20	M.Zikri Satrio	L	80	70	Tuntas
TUNTAS		17 Peserta Didik (88%)			
BELUM TUNTAS		3 Peserta Didik (12%)			
N=20	Rata-Rata	$1635/20 = 81,75$			

Sumber: Hasil Belajar Matematika Siklus II kelas IV MIN Bandar Lampung.

**Lembar Observasi Pengamatan
Peserta Didik (Pra Penelitian)**

Aspek	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan		
		Pemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan pendahuluan	Siswa menjawab salam dari guru	√		Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dengan menjawab salam
	Siswa mengkonfirmasi kehadiran	√		Memastikan agar dianggap mengikuti proses pembelajaran
	Siswa mendengarkan dan menjawab apersepsi dari guru		√	Hanya sebagian kecil siswa
Kegiatan inti	Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru	√		Merupakan kegiatan yang biasa dilakukan
	Siswa merespon pertanyaan dari guru		√	Siswa tidak memiliki keinginan terlibat aktif
	Siswa mampu mengemukakan gagasan yang dimilikinya atas pertanyaan dan pernyataan guru		√	Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran
	Siswa duduk dengan teman sekelompoknya dan mengerjakan LDS yang diberikan oleh guru		√	Tidak terjadi kegiatan diskusi

	Perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya		√	Tidak terjadi kegiatan diskusi
	Saat guru memberikan permainan dengan memberikan tebak-tebakan seputar tokoh perjuangan Indonesia, siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru		√	Guru tidak memberikan game/permainan di sela-sela pelajaran
	Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami		√	Siswa yang jenuh membuat kegaduhan daripada terlibat aktif
Kegiatan penutup	Siswa mendengarkan kesimpulan pelajaran yang disampaikan oleh guru		√	Siswa cenderung membuat kegaduhan
	Siswa membalas salam dari guru	√		Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dengan menjawab salam

Observer

(Evan Anglian)

**Lembar Observasi Pengamatan
Guru (Pra Penelitian)**

Aspek	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan		
		Pemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	√		Guru ingin siswa memiliki kepribadian yang luhur
	Guru mengabsensi kehadiran siswa	√		Guru memastikan ada/tidak siswanya yang mengikuti pelajaran
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajarinya
	Guru memberikan apersepsi awal	√		Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar
Kegiatan inti	Guru menjelaskan materi pelajaran	√		Guru menggunakan metode konvensional
	Guru membagi kelompok dan bersama siswa mengatur posisi bangku pada masing-masing kelompok dan membagikan LDS		√	Guru tidak memberikan kegiatan diskusi
	Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi		√	Guru tidak memberikan kegiatan diskusi
	Guru meluruskan materi yang telah dipelajari.	√		Guru ingin siswa lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan

	Guru memberikan permainan dengan memberikan tebak-tebakan seputar materi yang telah dipelajari, dimana siswa yang dapat menjawab mendapat hadiah.		√	Guru tidak memberikan game/permainan di sela-sela pembelajaran
Kegiatan penutup	Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan		√	Agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran
	Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi selanjutnya sebagai persiapan pertemuan selanjutnya		√	Guru memberikan tugas rumah/PR
	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup.		√	Guru ingin siswa memiliki kepribadian yang luhur

Observer

(Evan Anglian)

Lampiran foto



Foto 1: Foto bersama kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung



Foto 2: Peneliti sedang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa

Foto 4: Siswa membentuk PTS (Pembentukan Team Siswa)



Foto 3 : siswa saling bertanya sebelum dibentuk PTS (Pembentukan Team Siswa)

